

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatus Sholehah

NIM : 084 131 488

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 September 2017  
Saya yang menyatakan



**Wardatus Sholehah**  
NIM. 084 131 488

**PARTISIPASI MASYARAKAT MUSLIM DALAM KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI KELURAHAN KOYA BARAT DISTRIK MUARA TAMI  
JAYAPURA PAPUA**

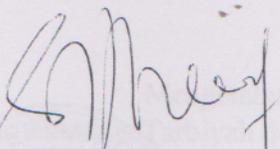
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**WARDATUS SHOLEHAH**  
NIM. 084 131 488

**Disetujui Pembimbing**

  
**Suparwoto Sapto Wahpno, M.Pd**  
NIP. 19740609 200701 1 020

**PARTISIPASI MASYARAKAT MUSLIM DALAM KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI KELURAHAN KOYA BARAT DISTRIK MUARA TAMI  
JAYAPURA PAPUA**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

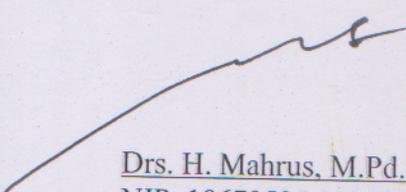
Hari : Minggu

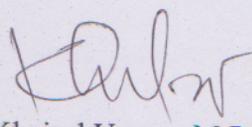
Tanggal : 17 September 2017

**Tim Penguji**

Ketua

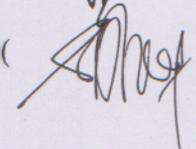
Sekretaris

  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.  
NIP. 19670525 200012 1 001

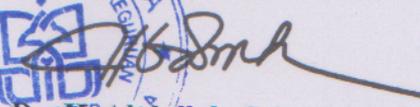
  
Khairul Umam, M.Pd.  
NIP.19801112 201503 1 003

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.

 )  
 )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP. 19760203 200212 1 003



**PARTISIPASI MASYARAKAT MUSLIM DALAM KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI KELURAHAN KOYA BARAT DISTRIK MUARA  
TAMI JAYAPURA PAPUA**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Wardatus Sholehah**

NIM. 084 131 488

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2017**

**PARTISIPASI MASYARAKAT MUSLIM DALAM KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI KELURAHAN KOYA BARAT DISTRIK MUARA  
TAMI JAYAPURA PAPUA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**WARDATUS SHOLEHAH**  
NIM. 084 131 488

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2017**

## ABSTRAK

**Wardatus Sholehah**, 2017: “*Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua*”.

Keanekaragaman agama, budaya, suku, dan etnis di Indonesia dinilai oleh para pendahulu seperti Soekarno sebagai modal dasar untuk mendukung proses pembangunan nasional. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi yang beraneka ragam itu sekaligus bisa menjadi penghambat terhadap pembangunan karena bisa memicu terjadinya konflik horizontal. Kesemuanya akan tergantung bagaimana mengelola keanekaragaman tersebut. Kondisi masyarakat Indonesia yang plural merupakan potret keragaman dalam sebuah wujud persatuan bangsa. Keragaman, keunikan, dan parsial merupakan realitas yang tak terbantahkan di tanah air ini. Secara antropologis dan historis, masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai etnis, budaya, dan agama yang saling berbeda dan mengikat dirinya antara satu dengan yang lainnya sebagai suatu bangsa.

Berdasarkan latar tersebut, maka fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua? 2) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua? 3) Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan dalam partisipasi masyarakat muslim di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua. 2) Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua. 3) Untuk mendeskripsikan macam-macam keagamaan dalam partisipasi masyarakat muslim di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan Lokasi penelitian di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua. Subyek penelitian memakai teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sumber data Primer (Informan) dan skunder (Literatur). Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Milles dan Hubberman dengan langkah-langkah Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Tahap penelitian ada 3 yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Tingkat partisipasi masyarakat muslim berupa tingkat partisipasi aktif, partisipasi dengan keterkaitan dan tingkat partisipasi atas permintaan setempat. 2) Bentuk partisipasi masyarakat muslim berupa buah pikiran, tenaga kerja, keahlian, barang dan uang. 3) Macam-macam kegiatan keagamaan dari partisipasi masyarakat muslim di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua adalah Dakwah Keagamaan/Ceramah Agama dan Sholawat.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35

C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIYAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
1. Deskripsi Umum Kampung .....	49
2. Keadaan Geografis .....	52
3. Mata Pencaharian .....	53
4. Sistem Budaya .....	56
5. Sistem sosial .....	57
6. Keadaan Kehidupan Keagamaan .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis .....	59
C. Pembahasan Temuan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu .....	16



## DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal
2.1	Peta Lokasi Kelurahan Koya Barat .....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.<sup>1</sup>

Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau. Tidak ada seorangpun diantara kita dapat mengembangkan sikap-sikap keagamaan kita dalam keadaan terisolasi dari saudara-saudara kita di masyarakat. Sejak masa kanak-kanak hingga masa tua kita menerima dari perilaku orang-orang disekitar kita dan dari apa yang mereka katakan berpengaruh terhadap sikap-sikap keagamaan kita. Tidak hanya keyakinan-keyakinan kita yang terpengaruh oleh faktor-faktor sosial, pola-pola interaksi emosional kita pun, sampai batas terakhir, bisa di bentuk oleh lingkungan sosial kita.<sup>2</sup>

Orang-orang yang berspekulasi tentang asal-usul agama sering mengemukakan gagasan bahwa agama merupakan tanggapan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang tidak sepenuhnya terpenuhi di dunia ini.

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Di Sekolah* (Jember: STAIN Press, 2012),33.

<sup>2</sup> Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 37.

Kebutuhan dasar manusia primitif adalah keamanan terhadap berbagai ancaman seperti kelaparan, penyakit, dan kehancuran oleh musuh-musuhnya. Banyak diantara kehidupan sehari-harinya dalam berburu, pertanian, dan sebagainya, diarahkan kepada upaya untuk menghindari bahaya-bahaya ini, meskipun dia sama sekali tidak berhasil melenyapkan bahaya-bahaya itu. Untuk mendukung kegiatan-kegiatan pengamanan ini dia menambahkan beberapa sarana yang dipungut dari keyakinan terhadap adanya dunia spiritual dalam bentuk perbuatan-perbuatan ritual dan doa-doa pengharapan, yang juga dianggap dapat melindunginya. Harapan untuk mendapatkan keamanan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan spiritual ini barangkali bisa di duga sebagai salah satu sumber sikap keagamaan.<sup>3</sup>

Kondisi yang plural merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, dan bahkan itu merupakan kehendak Allah. Karena perbedaan merupakan rahmat dalam pandangan Islam maka sudah semestinya rahmat perbedaan itu dikelola dengan baik untuk membangun kerukunan ditengah perbedaan.<sup>4</sup>

Dalam pandangan Islam, kemajemukan itu merupakan kreasi dan kehendak tuhan yang harus dipersepsikan sebagai anugerah dan kekuatan, bukan diasumsikan sebagai penyebab perpecahan. Bahkan Islam menyeru umat manusia untuk membangun kebersamaan walaupun berasal dari bangsa

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 105.

<sup>4</sup>Eko Siswanto, *Potret Kerukunan Antar Umat Beragama: Masyarakat Kota Jayapura dalam Perspektif Maslahat* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera Press, 2016), 2.

dan suku yang berbeda. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Hujurat/49:13.<sup>5</sup>

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling muli di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Keharmonisan hidup beragama adalah suasana kehidupan beragama dari umat dan pemeluk agama yang plural untuk bisa hidup secara serasi dan rukun dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang harmonis. Fenomena inilah yang terjadi di Kelurahan Koya Barat. Kelurahan Koya Barat merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Distrik Muara Tami, Kota Jayapura.

Masyarakat Koya Barat adalah masyarakat yang heterogen yang terdiri dari berbagai macam daerah, seperti: Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, dan Papua. Yang menyebabkan akulturasi budaya di Koya Barat.

Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh warga Koya Barat adalah kegiatan keagamaan seperti sholat dan dakwah keagamaan. Kegiatan sholat disini awalnya adalah sebagai pengganti dari kebiasaan warga setempat yang dulunya dalam acara pernikahan mereka isi dengan judi, namun

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 517.

untuk menghilangkan kebiasaan tersebut akhirnya warga setempat ada yang menggunakan sholawat sebagai penggantinya. Mereka dalam bersholawat juga selain mengharap syafaat Rasulullah, juga mengganti kebiasaan yang buruk dengan kebiasaan yang lebih bermanfaat. Dalam kegiatan dakwah, mereka bahkan mengundang penceramah dari luar Papua seperti Jawa dan Sulawesi. Kegiatan tersebut ada di berbagai acara seperti pernikahan, aqiqah, majelis taklim, dan perayaan hari besar Islam.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua”.

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua?

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat muslim untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua?
3. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan dari partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua
2. Untuk mendiskripsikan bentuk partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua
3. Untuk mendiskripsikan macam-macam kegiatan keagamaan dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 73.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>8</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya Khazanah pemikiran Keislaman pada umumnya dan bagi civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Selain itu dapat menjadi stimulus bagi peneliti selanjutnya.

Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek. Serta menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

###### b. Bagi lembaga IAIN Jember

1) Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 73.

2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa atau mahasiswi yang ingin mengembangkan kajian di bidang keagamaan dalam masyarakat

c. Bagi masyarakat

Secara umum diharapkan agar mampu untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya agama dalam kegiatan sehari-hari.

## E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup>

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dalam penelitian ini, maka saya memberikan definisi atau penegasan atas batasan terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “participation” yang berarti mengambil bagian, pengikut sertaan. Sedang menurut kamus Sosiologi, partisipasi dinyatakan sebagai proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi tertentu.<sup>10</sup>

Pengertian partisipasi secara formal adalah turut sertanya seseorang, baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan pada proses pengambilan keputusan mengenai persoalan

<sup>9</sup> *Ibid.*, 73.

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi Baru* (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 335.

dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melakukan tanggung jawab untuk melakukannya.<sup>11</sup>

Lebih jauh dijelaskan oleh Keith Davis dalam Sastro poetro bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dengan kata lain, batasan dari partisipasi adalah keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan.<sup>12</sup>

Yang dimaksud partisipasi dalam judul penelitian ini adalah ikut sertanya masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dari satu kalangan saja akan tetapi dari berbagai macam kalangan dan dari beragam keyakinan masing-masing orang.

## **2. Masyarakat**

Menurut Machlver, Pengertian masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu

---

<sup>11</sup> St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Di Sekolah* (Jember: STAIN Press, 2012), 30.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 31.

berubah inilah yang dinamakan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.<sup>13</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.<sup>14</sup>

Yang dimaksud masyarakat dalam judul penelitian ini adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan saling membutuhkan satu sama lain. Yang dalam hal ini juga saling membantu satu sama lain dalam berbagai pelaksanaan kegiatan di suatu tempat yang mereka tempati.

### **3. Muslim**

Muslim adalah orang yang menganut agama Islam. Yang dalam hal ini adalah seseorang yang wajib menjalankan semua ketentuan hukum dalam Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 24.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 153.

Beragama Islam seharusnya mendorong pemeluknya untuk bersikap toleran empati dalam perspektif sosial kemasyarakatan, inilah pantulan dari gagasan rahmatan lil'alamin yang ditawarkan oleh Islam sebagai agama yang mengusung nilai-nilai universal, sebagai individu kesadaran sosial dalam masyarakatnya yang dilandasi oleh moralitas sosial yang berangkat dari perspektif agama dan nilai yang sakral masyarakatnya terinternalisasi dalam kesadaran dirinya, inilah yang mendorong loyalitas individu dalam masyarakat dimana mereka berada.<sup>15</sup>

Yang dimaksud muslim dalam penelitian ini adalah orang yang beragama Islam tanpa melihat latar belakang muslimnya dan juga latar belakang daerahnya. Yang terpenting adalah orang yang mempunyai keyakinan terhadap Allah SWT.

#### **4. Keagamaan**

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang Maha kuasa seta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan agama.

Seringkali agama dan negara mengalami ketegangan-ketegangan dan tarikan kepentingan yang sangat kuat ketika agama berlomba-lomba untuk dapat mempengaruhi kebijakan negara bagi kepentingan komunitasnya. Pada wilayah dan ruang yang praktis itulah nilai dan

---

<sup>15</sup> Moh Suardi. *Muhammadiyah dan NU Meluruskan Kiblat Bangsa* (Bandung: Mujahid Press, 2015), 158.

kehadiran agama secara tanpa sadar terkooptasi oleh kekuasaan negara dan politik yang menciptakan proses birokrasi agama. Meskipun demikian secara mendalam baik negara maupun agama punya persoalan masing-masing yang terus berkembang.<sup>16</sup>

Yang dimaksud keagamaan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan atau ada hubungannya dengan agama dan dikhususkan agama Islam. Yang mana dalam hal ini meliputi suatu kegiatan keagamaan yang terdapat di daerah yang diteliti oleh peneliti yaitu kegiatan keagamaan berupa dakwah keagamaan dan sholat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>17</sup> Sistematika pembahasan ini untuk memberi gambaran secara menyeluruh isi dari satu bab ke bab yang lain yang dijadikan sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari satu bab hingga bab terakhir.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi, yang berisi: Cover, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, motto dan

---

<sup>16</sup> Nur Solikin. *Agama dan Problem Mondial* (Jember:STAIN PRESS, 2013), 109.

<sup>17</sup> TIM Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, 73.

persembahan, pernyataan pertanggung jawaban penulis skripsi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lainnya.

2. Bagian inti skripsi dibagi menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I: Pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum dalam skripsi ini.

BAB II: Berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Koya barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua.

BAB III: Membahas mengenai metodologi penelitian oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Berisi tentang penyajian data dan analisis yang mana terkait dengan gambaran obyek penelitian, penyajiyan data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V: Berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagian akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran.

3. Bagian akhir skripsi, yang berisi: Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (matrik penelitian, formulir pengumpulan data), foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain), dan Biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Sri Ratih Citra Dewi, 2011 dalam skripsinya yang berjudul **“Partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan di SMA ISLAM AL-FATAH Pecalongan Sukosari Bondowoso tahun 2009/2010”**

Dalam penelitian tersebut peneliti menganalisa mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dan penyajian data penarikan/kesimpulan..

---

<sup>18</sup> TIM Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, 73-74.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti tersebut mengkaji mengenai pengembangan lembaga pendidikan sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kegiatan keagamaan.

2. Anita, 2015 dalam skripsinya yang berjudul “ **Partisipasi masyarakat dalam mengaktualisasikan kegiatan dakwah di Gampong bukit Seulemak Kecamatan Birem Bayeun**”

Dalam penelitian tersebut peneliti menganalisa partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang kegiatan keagamaan dakwah.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut hanya membahas tentang kegiatan dakwah sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang dakwah dan kegiatan sholat.

3. Amry Al Mursalaat, 2017 dalam skripsinya yang berjudul “ **Peranan organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat (study kasus ikatan remaja masjid Al-Anwar)**”

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa peranan organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dan membahas tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut difokuskan terhadap peranan organisasi kepemudaan masjid. Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada remaja melainkan kepada semua masyarakat setempat.

**Tabel II.I**

**Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan di SMA ISLAM Al-Fatah Pecalongan SUKOSARI Bondowoso tahun 2009/2010.	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang partisipasi masyarakat, teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dan penyajian data penarikan/kesimpulan.	Penelitian tersebut lebih menekankan kepada pengembangan lembaga pendidikan sedangkan penelitian ini kepada kegiatan keagamaan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan terlaksana dengan baik karena adanya tingkat partisipasi yang baik dari masyarakat setempat.</li> <li>2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan adanya berbagai macam bentuk partisipasi dari warga setempat.</li> </ol>
2	Partisipasi masyarakat dalam mengaktualisasikan kegiatan dakwah di	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Pendekatan tersebut menekankan kepada kegiatan dakwah saja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi masyarakat dalam mengaktualisasikan kegiatan</li> </ol>

	Gampong Bukit Seulemak Kecamatan Birem Bayeun.		sedangkan dalam penelitian ini menekankan kepada kegiatan keagamaan dakwah dan sholat.	dakwah diterima oleh masyarakat setempat.
3	Peranan organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat (Study kasus ikatan remaja masjid al-anwar)	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik wawancara dan dokumentasi,	Penelitian tersebut difokuskan kepada organisasi kepemudaan masjid sedangkan dalam penelitian ini dari semua kalangan tidak hanya kalangan remaja melainkan juga anak-anak, remaja ataupun dewasa.	1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Masjid juga ada motivasi ekstrinsik atau dorongan dari luar untuk melaksanakannya.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk di uji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>19</sup>

### 1. Tingkat partisipasi masyarakat muslim terhadap kegiatan keagamaan

#### a. Pengertian partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Bintoro (1989) adalah keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam

<sup>19</sup> TIM Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, 74.

pelaksanaan program pembangunan. Sedangkan menurut Eko (2003) Partisipasi masyarakat diartikan sebagai jembatan penghubung antara pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, kewenangan, dan kebijakan dengan masyarakat yang memilik hak sipil, politik dan sosial ekonomi masyarakat. Partisipasi masyarakat juga diartikan keikutsertaan masyarakat baik secara aktif maupun pasif dalam peningkatan mutu pendidikan berupa pikiran, tenaga, dana serta mempunyai rasa tanggung jawab guna mencapai tujuan.

Dari tiga pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.<sup>20</sup>

Partisipasi sukarela yang diterima dari para penerima pembaharuan dalam perencanaan dan perwujudan sebuah proyek. Evolusi merupakan suatu proses deferensiasi dan integrasi secara berurutan. Herbert Spencer menyusun teori perubahan sosial dengan menggunakan premis bahwa masyarakat adalah sebuah organisme sesuatu yang hidup. Terdapat kesamaan antara masyarakat dan organisme biologis, dan karenanya terdapat sejumlah alasan untuk memperlakukan masyarakat sebagai sebuah organisme.masyarakat

---

<sup>20</sup> St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan* (Jember: STAIN Press, 2013), 33.

mengalami pertumbuhan terus menerus, sehingga bagian-bagiannya menjadi tidak sama dan menunjukkan peningkatan struktur. Jadi, kehidupan masyarakat atau sebuah organisme adalah perkara pertumbuhan terus-menerus dan peningkatan keterampilan (deferensiasi) struktur.<sup>21</sup>

#### **b. Tingkat Partisipasi masyarakat**

Inti kehidupan spiritualitas adalah pemahaman subjektif manusia. Pengalaman apapun namanya, terutama pengalaman beragama benar-benar bersifat individual dan subjektif, meskipun pengalaman itu disana-sini dapat dibentuk oleh lingkungan. Orang yang mempunyai temperamen yang berbeda, akan mempunyai kemampuan mengaktualisasikan dimensi spiritualitasnya secara berbeda pula.<sup>22</sup>

Tingkat partisipasi masyarakat adalah perbandingan antara apa yang dilakukan oleh masyarakat, pada hari ini, esok dan seterusnya. Menurut *Club Du Sahel* terdapat pendekatan-pendekatan untuk memajukan partisipasi masyarakat dengan terlebih dahulu mengetahui tingkat partisipasi. Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1) Partisipasi pasif, Pelatihan dan Informasi**

Partisipasi ini merupakan type partisipasi satu arah.

<sup>21</sup> Imam B. Jauhari, *Teori Sosial* (Jember: STAIN PRESS, 2012), 90.

<sup>22</sup> Nur Solikin AR, *Agama dan Problem Mondial* (Jember: STAIN PRESS, 2013), 87.

## 2) *Partisipasi Aktif*

Partisipasi ini merupakan dialog dan komunikasi dua arah dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi dengan petugas penyuluhan dan pelatihan dari luar.

## 3) *Partisipasi dengan keterkaitan*

Masyarakat setempat baik pribadi maupun kelompok diberi pilihan untuk bertanggung jawab atas setiap kegiatan masyarakat maupun proyek.

## 4) *Partisipasi atas permintaan setempat*

Kegiatan proyek lebih terfokus pada menjawab kebutuhan masyarakat setempat, bukan kebutuhan yang dirancang dan disuarakan oleh orang luar. Untuk mengukur tingkat partisipasi, Chapin menawarkan dengan cara mengukur tingkat partisipasi individu atau keterlibatan individu dalam kegiatan bersama dengan skalanya. Menurut Chapin skala partisipasi dapat diperoleh dari penilaian-penilaian terhadap kriteria-kriteria tingkat partisipasi sosial, yaitu:

- a) Keanggotaan dalam organisasi atau lembaga-lembaga sosial
- b) Kehadiran dalam pertemuan
- c) Membayar iuran/sumbangan
- d) Keanggotaan didalam kepengurusan

e) Kedudukan didalam kepengurusan<sup>23</sup>

*Spencer* melukiskan perubahan masyarakat dari homogen ke heterogen dengan membandingkan antara masyarakat primitif dan masyarakat modern. Dalam tipologi lainnya yang lebih terkenal, dia membedakan masyarakat-masyarakat militer dan industri, yang didahului oleh masyarakat primitif. Jadi struktur sosial menurut *Spencer* berevolusi dari kelompok kecil menjadi lebih besar, dari kelompok yang sederhana ke kelompok yang lebih kompleks, dari yang lebih kompleks menjadi dua kali lebih kompleks lagi.

### c. Faktor Partisipasi

Menurut Slamet, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat adalah sebagai berikut:

#### 1) *Jenis Kelamin*

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

#### 2) *Usia*

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua

<sup>23</sup> St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan* (Jember: STAIN Press, 2013), 50.

dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia produktif juga sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan.

### **3) *Tingkat Pendidikan***

Faktor pendidikan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi. Karena dengan latar pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi pendidikan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

### **4) *Tingkat Penghasilan***

Besarnya tingkat penghasilan akan memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan serta. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

### **5) *Mata Pencarian (Pekerjaan)***

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan dalam berpartisipasi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 56.

## 2. Bentuk partisipasi masyarakat muslim untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan

### a. Agama dan Ekonomi

Perekonomian adalah salah satu aspek kehidupan yang berkaitan dengan pemenuh kebutuhan masyarakat yang meliputi: produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa dan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kerukunan dalam aspek ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamis kehidupan, hidup rukun dalam pengelolaan perekonomian yang berisi keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi serta segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup bersama berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ekonomi diarahkan pada mantapnya ketahanan ekonomi melalui iklim yang sehat serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, tersedianya barang dan jasa, terpeliharanya fungsi lingkungan hidup serta meningkatnya daya saing dalam lingkup perekonomian global.<sup>25</sup>

Dalam memahami fungsi sosial agama bagi masyarakat, para sosiolog agama menempatkan agama sebagai perekat sosial yang merekat potensi-potensi antagonistik antar individu atau sebagai candu sosial yang menekan konflik kepentingan antar kelompok-kelompok yang cenderung antagonistik. Agama berperan penting dalam

---

<sup>25</sup> Eko Siswanto, *Potret Kerukunan Antar Umat Beragama: Masyarakat Kota Jayapura dalam Perspektif Maslahat* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera Press, 2016), 151.

mendistribusikan dan mengontrol harta dalam masyarakat dan peran ini dimainkan lewat keyakinan dan institusi-institusi yang disediakan yang pas sekali untuk mengontrol kehidupan instingtual manusia. Khususnya lagi, ajaran agama tentang seksualitas telah memberikan alat kontrol bagi orang tua dalam mengatur anaknya dan pria dalam mengatur wanita. Hubungan antara agama dengan persoalan harta tidak bisa digambarkan dalam bentuk yang lebih dekat lagi ketimbang seperti ini.<sup>26</sup>

**b. Bentuk partisipasi masyarakat**

Al-Qur'an sebagai *hudan linas* agaknya juga tidak terlalu mengesampingkan pendekatan dari bawah yang bersifat empiris. Dalam surat al-Dzariat , ayat 20-21 ditegaskan bahwa: “Dan bumi itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan?”. Anjuran untuk memperlihatkan dirimu sendiri adalah pendekatan dari bawah adalah yang sangat empiris dan ilmiah. Hasil kajian ilmiah tentang manusia perlu kita manfaatkan dan kemudian dipadukan dengan wahyu. Dengan demikian ada hubungan dialektis dan sekaligus dialogis antara wahyu dan manusia penerima ajaran wahyu tersebut.<sup>27</sup>

Islam sebagai agama, diturunkan di dunia mempunyai watak transformatif dan korektif. Oleh karenanya ia tidak dapat mengasingkan diri dari realitas sosialnya. Islam tidak sekedar simbol

<sup>26</sup> Bryan S. Turner, *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*: (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 212-213.

<sup>27</sup> Nur Solikin AR, *Agama dan Problem Mondial* (Jember: STAIN PRESS, 2013), 87.

ketuhanan yang hanya memuat persinggungan antara individu dengan tuhan. Lebih dari itu Islam mencakup keseluruhan proses kehidupan manusia dan alam. Dari sini dapat dipastikan bahwa upaya aktualisasi pokok-pokok ajaran Islam sangat konvergen dan dapat terdiri dari berbagai varian. Tergantung pada pemahaman dan kondisi sosial masyarakat yang menerjemahkannya.<sup>28</sup>

Untuk melibatkan masyarakat dalam peningkatan kegiatan keagamaan ada beberapa bentuk partisipasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Menurut Keith Davis bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah berupa (a) konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa, (b) sumbangan spontan berupa uang dan barang, (c) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari undangan individu/intansi yang berada di luar lingkungan tertentu, (d) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat, (e) sumbangan dalam bentuk kerja, (f) aksi masa, (g) mengadakan pembangunan di kalangan keluarga Desa mandiri dan (h) membangun proyek komunitas yang bersifat otonom. Selain itu, Konkon dan Suryatna (1978) memberikan tawaran bahwa partisipasi dapat diwadahi dalam (a) buah pikiran (b) tenaga seperti gotong royong (c) harta benda, dan (d) keterampilan.

Adapun bentuk partisipasi yang mungkin dari wadah tersebut menurut Konkon adalah sebagai berikut: (a) sumbangan tenaga fisik,

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 89.

(b) sumbangan finansial, (c) sumbangan material, (d) sumbangan moral (nasehat, petuah, amanat) dan (e) sumbangan keputusan. Selanjutnya Keith Davis dalam Sastropetro mengemukakan beberapa jenis partisipasi masyarakat. Menurutnya jenis-jenis partisipasi masyarakat meliputi: (a) pikiran, (b) tenaga, (c) pikiran dan tenaga, (d) keahlian, (e) barang dan (f) uang.<sup>29</sup>

### **3. Macam-macam kegiatan keagamaan dari partisipasi masyarakat muslim**

#### **a. Aspek keagamaan kota Jayapura**

Aspek keagamaan boleh dikatakan sebagai elemen pokok dari visi pemerintah kota Jayapura. Bidang agama sebagai landasan utama watak manusia kota Jayapura yang bermartabat, berkualitas dan bermoral tinggi. Hal ini terutama sebagai upaya mengimplementasikan slogan bahwa kota Jayapura adalah kota “Beriman”. Bukan “Beriman” dalam arti akronim bersih, rapi, indah, manusiawi, aman dan nyaman, tetapi dalam arti taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.<sup>30</sup>

Warga masyarakat kota Jayapura hidup rukun dalam keragaman agama yang mereka anut. Perkembangan umat dari lima agama (Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha) yang ada di kota Jayapura berjalan sangat baik. Angka umat beragama mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu berdasarkan data untuk semua agama

<sup>29</sup> St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan* (Jember: STAIN Press, 2013), 40.

<sup>30</sup> Eko Siswanto, *Potret Kerukunan Antar Umat Beragama: Masyarakat Kota Jayapura dalam Perspektif Maslahat* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera Press, 2016), 156.

yang dianut oleh warga kota Jayapura dari tahun ke tahun. Jika kita cermati, jumlah pemeluk agama yang mengalami fluktuasi, terkadang bertambah atau turun lebih dipengaruhi oleh begitu banyaknya masyarakat Kota Jayapura yang merupakan penduduk migran. Artinya, bahwa masyarakat kota Jayapura mayoritas adalah pendatang, sehingga mobilitas mereka cukup tinggi. Hal ini pula yang menjadi alasan bagi BPS kota Jayapura yang relatif kesulitan untuk mendapatkan data yang valid.<sup>31</sup>

Sebelum berkontak dengan dunia luar, masyarakat Papua yang terbagi dalam minimal 252 suku hidup dalam situasi terisolir. Masing-masing komunitas etnik hidup terpisah-pisah dengan ciri dan karakter moralitasnya masing-masing. Beberapa suku hidup secara eksklusif dan independen. Sehingga masyarakat yang terbentuk bersifat homogen. Menurut M.G. Smith, masyarakat yang homogen memiliki seperangkat aturan sistem sosial yang uniter. Masyarakat tersebut memiliki seperangkat hukum yang mengatur kehidupan privat, religius, hukum, ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Setiap suku mempunyai bahasa, hukum, keyakinan religius, dan tata pengaturan masyarakatnya. Setiap anggota masyarakat dari suatu suku mengikuti sistem dan pola kehidupan yang sama, yang diwariskan secara turun temurun, dan menerima semua hal yang diizinkan dan dilarang oleh tradisi kebudayaannya. Seperti yang

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,156.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 232.

diungkap oleh Bikhu Parekh, dalam masyarakat homogen secara kultural, individu-individu sama-sama memiliki kebutuhan-kebutuhan, norma-norma, motivasi, adat istiadat sosial, dan pola tingkah laku yang mirip secara luas. Hak-hak yang setara berarti hak-hak yang sama meliputi perlakuan oleh suatu monokultur. Sekalipun terjadi gesekan-gesekan karena masuknya hal-hal baru, dapat dikatakan bahwa hingga hari ini monokultur masih mewarnai berbagai kampung diseluruh tanah Papua.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengalaman hidup dalam masyarakat yang majemuk di tanah Papua, para pemimpin agama sangat menyadari bahwa segala upaya untuk menciptakan Papua Tanah Damai mesti didasarkan atas dan bimbingan oleh sejumlah nilai moral yang disepakati bersama. Setelah melalui beberapa kali refleksi dan pendalaman, para pemimpin agama menyepakati delapan nilai moral yang terkandung dalam konsep Papua Tanah Damai. Kedelapan nilai tersebut adalah kesadaran dan penghormatan terhadap pluralitas, keadilan, persatuan, harmoni, solidaritas, kebersamaan, persaudaraan yang tulus, dan kesejahteraan. Mereka meyakini bahwa Papua akan menjadi tanah perdamaian apabila nilai-nilai dasar tersebut sepenuhnya diwujudkan kedalam kehidupan semua orang dan kedalam

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 232.

semua elemen masyarakat baik di ruang publik maupun di ruang privat.<sup>34</sup>

#### **b. Penyampaian dakwah keagamaan**

Dakwah secara etimologis bebas nilai, artinya bisa mengajak kepada kebaikan atau ke jalan Allah SWT. Bisa juga mengajak kepada kemungkaran.<sup>35</sup>

Sedangkan secara terminologi dakwah adalah menyeru, mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW (sabilillah).<sup>36</sup>

Beberapa keutamaan dakwah diantaranya adalah:

- 1) Dakwah menjadi utama karena ia adalah muhimmatur rusul (tugas para Nabi dan rasul)
- 2) Dakwah menjadi utama karena ia adalah ahsanul 'amal (sebaik-baik amal)
- 3) Dakwah menjadi utama karena dengan berdakwah seseorang muslim meraih pahala yang teramat besar (al-husul 'alal ajri al-azhim)
- 4) Dakwah menjadi utama karena dapat menyelamatkan da'i dari azab Allah SWT dan pertanggung jawaban di akhirat.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> *Ibid.*, 233-234.

<sup>35</sup> Abdul Wadud Nafis. *Metode Dakwah Teori Dan Praktik* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), 7.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 10.

Pada abad ke 20 dan 21, pada babak ini proses dakwah (Islamisasi) di Indonesia mempunyai ciri terjadinya globalisasi informasi dengan pengaruh-pengaruh gerakan Islam Internasional secara efektif yang akan membangun kekuatan Islam yang lebih utuh yang meliputi segala dimensinya. Sebenarnya kalau saja Indonesia tidak terjajah maka problem Islamisasi di Indonesia akan berlangsung dengan damai karena bersifat kultural dan membangun kekuatan secara struktural. Hal ini karena awalnya masuknya Islam yang secara manusiawi, dapat membangun martabat masyarakat yang sebagian besar kaum sudra (kelompok srtuktur masyarakat terendah pada masa kerajaan) dan membangun ekonomi masyarakat. Sejarah membuktikan bahwa kota-kota pelabuhan (pusat perdagangan) yang merupakan kota-kota yang perekonomiannya berkembang baik adalah kota-kota muslim. Dengan kata lain Islam di Indonesia bila tidak terjadi penjajahan akan merupakan wilayah Islam yang terbesar dan terkuat. Walaupun demikian Allah mentakdirkan di Indonesia merupakan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Tetapi masih menjadi tanda tanya besar apakah kualitasnya sebanding dengan kuantitasnya.<sup>38</sup>

Tujuan dakwah terbagi kedalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 55.

### 1) Tujuan umum

Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar dan di ridhai Allah SWT agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, maupun sosial kemasyarakatan agar mendapatkan kehidupan di dunia dan di akhirat.

### 2) Tujuan khusus

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktifitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas, maupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan media apa yang dipergunakan agar tidak terjadi miss komunikasi antara pelaksana dakwah dengan audience (penerima dakwah) yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.<sup>39</sup>

### c. Sholawat Nabi

Dalam *al-mu'jam al-mufahros li alfadz al-qur'an al-karim* hanya ditemukan satu ayat yang tegas memerintahkan untuk

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 57-58.

bershalawat secara utuh. Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Ahzab/33:56.<sup>40</sup>

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”. (Q.S Al-Ahzab/33:56)

Pemaknaan al-Qur’an dalam ayat ini berarti mencari keberkahan atas Nabi Muhammad SAW, keberkahan berupa syafaat beliau diakhirat kelak. Makna sholawat Allah dalam ayat ini berarti bentuk kasih sayang Allah kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa rahmat dan hidayah, baik dalam penurunan al-qur’an sebagai mu’jizat, dan pringatan Allah kepada Nabi sebagai hamba yang *ma’thum*. Makna sholawat malaikat berarti mendoakan Nabi dan memohonkan ampun kepada Allah untuk Nabi.<sup>41</sup>

Keutamaan dan keagungan sholawat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Shalawat menembus dinding langit

Dari Abdullah bin Mas’ud Rasulullah SAW Bersabda:  
sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang berkeliling

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 426.

<sup>41</sup> Afriza, Nugraha Andri, “Ayat-ayat Sholawat dalam Al-Qur’an”, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/15827> (09 Maret 2017 03:45).

menyampaikan salam kepadaku dari umatku.<sup>42</sup> (HR. Nasa'i dan Hakim)

2) Diampuni dosanya

Rasulullah SAW bersabda, barang siapa yang bershalawat untukku sekali maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali, diampuni sepuluh dosa-dosanya, dan diangkat baginya sepuluh derajat.<sup>43</sup> (HR. Ahmad dan Bukhari, Nasa'i dan Hakim dan di Tashih oleh Al-albani)

3) Aman dari ketakutan besar di hari kiamat

Dari Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang ketika mendengarkan adzan membaca: “Ya Allah! tuhan pemilik adzan yang sempurna ini, dan sholat yang ditegakkan, berilah Muhammad Wasilah dan Fadhilah dan bangkitkanlah ia pada tempat yang terpuji yang telah engkau janjikan untuknya”. Maka ia berhak mendapatkan syafaat pada hari kiamat.<sup>44</sup> (HR. Bukhari dalam Shohihnya)

IAIN JEMBER

---

<sup>42</sup> Sholahudin Abdurrahman. *Keutamaan Sholawat Untuk Nabi*. (Darul Qosim, 2007), 6.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subyek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.<sup>45</sup>

Berdasarkan definisi diatas penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung yang mana peneliti mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan dan juga di deskripsikan dalam bentuk uraian kata.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.<sup>46</sup>

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan di Kelurahan Koya Barat karena partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan disini sangat bagus dan masyarakat setempat sangat mendukung adanya kegiatan keagamaan di daerah tersebut.

---

<sup>45</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 6.

<sup>46</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana tempat penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.

Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua. Lokasi tersebut dipilih sebagai pertimbangan:

1. Peneliti menemukan hal unik untuk diteliti yaitu partisipasi masyarakat muslim Koya Barat dalam kegiatan keagamaan yg mana dalam hal ini terdapat akulturasi budaya antar masyarakat transmigrasi yg berasal dari beberapa daerah dan beberapa suku berkumpul dan berbaur menjadi satu tanpa mendiskriminasi budaya yang lain walaupun dari suku yang berbeda.
2. Peneliti menemukan suatu problem yang ada dalam lingkungan tersebut yakni rendahnya SDM Keagamaan yang dimiliki oleh warga sehingga memerlukan tokoh yang dapat membantu mengatasi problem tersebut.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

Penelitian kualitatif ini memiliki kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama, karena untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti, dalam hal ini peneliti dapat menentukan subyek penelitian memakai teknik *purposive sampling*.<sup>47</sup>

Peneliti menentukan Informan sebagai sumber data, dan sumber data dalam penelitian ini ada 2:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>48</sup> Data yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian tentang partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua. Data primer ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang merupakan hasil usaha gabungan. Dan yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan adalah:

- a. Tokoh Masyarakat (Bapak Kardiyo)
- b. Tokoh agama dan Ketua Jam'iyah Sholawat (Bapak Hartaji),
- c. Tokoh warga (Bapak Lagondo) selaku Ketua RT
- d. Tokoh Muslimat (Ibu Hj. Hofifah) sekaligus pengurus IWSS (Ikatan Wanita Sulawesi Selatan) dan masyarakat koya barat.

---

<sup>47</sup> Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 47.

<sup>48</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1986), 12.

## 2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data tambahan yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari biologis dan psikologis. Dalam menggunakan proses observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.<sup>49</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

---

<sup>49</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 54.

- a. Kondisi objektif penelitian
  - b. Letak geografis objek penelitian
  - c. Partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan
2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dari informan.<sup>50</sup>

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>51</sup>

Teknik wawancara atau *interview* ditinjau dari pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Interview bebas (*Inguided Interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan data apa yang akan dikumpulkan.

<sup>50</sup> Dja'man Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

b. Interview terpimpin (*Guided Interview*)

Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin. Dengan menggunakan metode ini peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam Partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin adalah:

- 1) Deskripsi umum Kampung/Kelurahan Koya Barat
- 2) Partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi disini adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi Kampung
- b. Denah kampung
- c. Visi dan misi kampung
- d. Data jumlah penduduk
- e. Dokumentasi yang relevan dengan penyusunan skripsi

### E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal-hal yang penting, dan penentuan apa yang di laporkan.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode didepan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan dianalisis.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 201.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif karena data yang digunakan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka. Melainkan dalam bentuk laporan atau dekriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data mengenai partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Koya Barat Jayapura Papua.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>55</sup> Ada beberapa proses dalam analisis data diantaranya:

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 245

sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

## 2. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Setelah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### 3. Analisis data selama di lapangan model Spradley

Spradley (1980) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif:

#### a. Analisis Domain

Memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minitour. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

#### b. Analisis Taksonomi

Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.

#### c. Analisis Komponensial

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

#### d. Analisis Tema Kultural

Mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema/judul penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 245-266.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temua interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya di transfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteks (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggunakan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>57</sup> Sedangkan untuk menguji data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dari informasi yang berasal dari sumber lain.<sup>58</sup> Triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

(a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 241

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 275.

teknik pengumpulan data, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>59</sup>

Teknik keabsahan tersebut digunakan peneliti dengan tujuan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan perspektif antar informan mengenai fokus penelitian
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian ada 3 yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Dalam hal ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

---

<sup>59</sup> Ibid., 331.

## 1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan dan tahapan tersebut dilalui sendiri oleh peneliti diantaranya:

### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar skripsi.

### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih yaitu Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua.

### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberi izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan mengamati kondisi lapangan sebagai tempat penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat-istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

### e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi, informan yang diambil dalam penelitian ini

adalah tokoh agama, dan tokoh masyarakat, tokoh muslimat dan tokoh warga.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tersebut.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.<sup>60</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 127.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Deskripsi Umum Kelurahan Koya Barat

Kelurahan Koya Barat merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Kelurahan ini merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di bagian timur Kota Jayapura. Awal berdirinya Kelurahan ini merupakan daerah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan mengalami perubahan status menjadi Desa kemudian berkembang menjadi Kelurahan sampai sekarang.

Kelurahan Koya Barat secara Administratif memiliki batasan sebagai berikut :

- ***Sebelah Utara*** berbatasan dengan Kampung Holtekamp, Kampung Skouw Yambe dan Kampung Koya Tengah;
- ***Sebelah Selatan*** berbatasan dengan Kabupaten Keerom;
- ***Sebelah Barat*** berbatasan dengan Kampung Koya Koso, Distrik Abepura;
- ***Sebelah Timur*** berbatasan dengan Kelurahan Koya Timur.

Berikut merupakan sejarah singkat Koya Barat:

- **Tahun 1970**, Koya Barat masih dalam keadaan Hutan Belantara.
- **Tahun 1980**, Penyerahan hak atas tanah adat dari Suku Ramela dan Suku Rollo (Skouw) dan dari Kampung Koya Koso yang terdiri dari Suku Wemson Elsenggi, Suku Sabal dan Suku Waskay kepada

Pemerintah Daerah Propinsi Irian Jaya. Pada saat itu Pemerintahan Propinsi Papua dipegang oleh Gubernur Isack Hindom dan Bupati Jayapura Barnabas Youwe.

- **Tahun 1981 – 1982**, Dengan adanya Pelepasan Hak Atas Tanah Adat ke Pemerintah maka lokasi Penempatan I ( pertama ) sudah mulai dibuka untuk dipersiapkan daerah Pemukiman Transmigrasi Seluas  $\pm$  3600 ha dijadikan tempat layak huni bagi warga Transmigrasi sampai saat ini. Lokasi ini dihuni oleh 500 kk yang terdiri dari 75 % asal Jawa dan luar jawa, dan 25 % asal dari Papua.
- **Tahun 1982**, Unit Pemukiman Trasmigrasi ( UPT ) masih dipegang oleh Departemen Trasmigrasi. Kepala UPT waktu itu antara lain : Gunarto, Paulus dan Sriwiyanto.
- **Tahun 1983**, Warga Trans mulai bercocok tanam, terbatas pada Palawija.
- **Tahun 1985**, Kepemilikan tanah diberikan kepada warga dalam bentuk Sertifikat.
- **Tahun 1986**, Terbentuknya Desa Devinitif.
- **Tahun 1986 – 1987**, Terbentuknya persiapan Desa yang masih binaan Departemen Transmigrasi dimana kepala Desa waktu itu adalah Suharno Budiutomo.
- **Tahun 1988 – 1991**, Resmi terbentuknya Desa Koya Barat dengan Kepala Desa:

- a. Suharno Budiutomo (1988 - 1991),
- b. Sri Pujiono ( 1991 – 1995 ),
- c. Decky Samai ( 1995 – 1999 )
  - **Tahun 1994**, Pemekaraan Wilayah Kecamatan dari Kecamatan Abepura kepada Kecamatan Persiapan Muara Tami
  - **Tahun 1997**, Terbentuknya Kecamatan Devinitif sampai dengan 2001
  - **Tahun 2002**, Perubahan nama dan status dari Kecamatan Muara Tami menjadi Distrik Muara Tami dan Status nama Desa diganti menjadi Kelurahan Koya Barat. Kepala Pemerintahan Kelurahan Koya Barat setelah perubahan status Desa Menjadi Kelurahan, sebagai berikut:
    - a. Sugiman, S.STP ( 2000 – 2002 )
    - b. Takbir Sudiono. S.STP ( 2002 - 2005 )
    - c. Supriyanto ,S.STP ( 2005 – 2010 )
    - d. Reuter Sabarofek, S.STP ( 2010 – Sekarang )

Dengan memperhatikan Tugas Pokok dan Fungsi yang dimiliki serta kondisi dan proyeksi yang diinginkan ke depan, maka visi Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura adalah :

Visi:

**" Terwujudnya Pelayanan Prima serta berusaha menciptakan Pemukiman yang bersih, Tertib dan aman di Kelurahan Koya Barat".**

Misi:

- a. Mewujudkan Pelayanan Prima kepada Masyarakat.
- b. Menciptakan Lingkungan yang bersih, sehat dan Indah.
- c. Peningkatan kapasitas kelembangan masyarakat.
- d. Peningkatan partisipasi oleh seluruh lapisan masyarakat.
- e. Mendorong terciptanya pembangunan di wilayah Kelurahan.
- f. Meningkatkan ekonomi masyarakat yang mandiri

Pernyataan visi diatas dimaksudkan untuk menjadikan Kelurahan Koya Barat sebagai lembaga yang berkompeten dalam pelayanan kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku sesuai dengan tuntutan global dalam melayani masyarakat dengan transparan, akuntabel dan partisipatif untuk mendukung terwujudnya:

**" Kota Jayapura yang Beriman, Modern, Bersatu, Mandiri, dan Sejahtera Berbasis Kearifan Lokal "**

## **2. Keadaan Geografis**

Topografi Kelurahan Koya Barat adalah dataran rendah dengan Ketinggian 10 meter di atas permukaan air laut. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 3,885,019 Ha atau 19 % luas Wilayah Distrik Muara Tami dan terdiri dari lahan kering, rawa-rawa dan hutan.

Variasi curah hujan 2.764 mm/th dengan suhu udara rata - rata 22° C - 33° C, musim hujan dan musim kemarau tidak teratur. Kelembaban

udara rata-rata bervariasi antara 79% - 81%, keadaan iklim seperti ini sangat menunjang bidang pertanian dan peternakan.

Luas wilayah Kelurahan Koya Barat 3,885.019 ha, terdiri dari **7 (tujuh) Rukun Warga** dan **37 (tiga puluh tujuh) Rukun Tetangga**. Sebagian lahan di Kelurahan Koya Barat adalah merupakan hutan yaitu seluas 4.967 ha. Kesesuaian lahan untuk pembangunan di Kelurahan Koya Barat dikelompokkan ke dalam Kawasan Budidaya dan Kawasan Non Budidaya serta pemukiman dan lain-lain.

Penduduk Kelurahan Koya Barat adalah penduduk heterogen yang terdiri dari bermacam-macam suku yang ada di Indonesia. Jumlah Penduduk Kelurahan Koya Barat tahun 2010 adalah 4.526 jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1377 KK. Untuk data terakhir tahun 2015 jumlah penduduk Koya Barat adalah 7424 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2032 KK. Ini membuktikan bahwa Kelurahan Koya Barat dalam jangka 5 tahun mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat pesat.

Untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat Koya Barat yang terus bertambah, fasilitas umum terus dibangun untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada. Fasilitas seperti puskesmas, kantor polisi telah tersedia di wilayah koya barat.

### **3. Mata Pencarian hidup Masyarakat koya Barat**

Kondisi geografis dataran rendah dan juga daerah pesisir membuat sebagian masyarakat koya barat menekuni bidang pertanian dan juga

peternakan. Hasil pertanian yang menjadi komoditas unggulan di wilayah koya barat adalah tanaman jangka pendek seperti jagung, kacang, kedelai, cabe, tomat, serta jenis sayur sayur lainnya. Sementara untuk bidang peternakan, komoditas unggulan yang berasal dari koya barat adalah ternak ikan air tawar dan juga ikan air payau seperti mujair, patin bandeng dan jenis ikan konsumsi lainnya.

Pesatnya pertumbuhan penduduk koya barat menyebabkan mata pencarian masyarakatnya semakin beragam. Bukan saja bertani dan beternak, usaha dagang menjadi salah satu bentuk mata pencarian yang cukup berkembang secara pesat. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya toko-toko yang dapat dijumpai di sepanjang jalan protokol maupun jalan- jalan kecil lainnya. Layaknya di daerah perkotaan, jalan protokol Koya Barat dapat kita jumpai berbagai macam mini market, toko-toko alat bangunan, toko-toko baju, serta berbagai macam rumah makan yang menawarkan hidangan yang beragam. Selain dari pertokoan tersebut sepanjang jalan juga di jumpai usaha meubel yang menjadi mata pencarian masyarakat koya barat. Tidak hanya sebagai wirausaha, masyarakat koya barat juga ada yang menjadi pegawai negeri sipil.

Berdasarkan data pekerjaan Koya Barat tahun 2015, dari 7 RW di Koya Barat memiliki jenis pekerjaan sebagai berikut:

- a. **Buruh Tani/ Perkebunan:** 56 orang.
- b. **Dokter:** 2 Orang
- c. **Dosen:** 1 Orang

- d. **Guru:** 32 Orang
- e. **Karyawan BUMD:** 2 Orang
- f. **Karyawan BUMN:** 2 Orang
- g. **Karyawan Honorer:** 7 Orang
- h. **Karyawan Swasta:** 479 Orang
- i. **Polisi:** 32 Orang
- j. **Konstruksi:** 1 Orang
- k. **Konsultan:** 1 Orang
- l. **Mekanik:** 6 Orang
- m. **Nelayan:** 4 Orang
- n. **Pedagang:** 60 Orang
- o. **Pegawai Negeri Sipil:** 136 Orang
- p. **Perawat:** 10 Orang
- q. **Petani/ berkebun:** 1519 Orang
- r. **Peternak:** 10 Orang
- s. **Sopir:** 32 Orang
- t. **TNI:** 20 Orang
- u. **Tukang Batu:** 13 Orang
- v. **Tukang Kayu:** 23 Orang
- w. **Wiraswasta:** 599 orang
- x. **Pekerjaan Lainnya:** 53 Orang

Berdasarkan data tersebut, mayoritas mata pencarian masyarakat koya barat adalah bertani dan bercocok tanam. Tetapi tingkat

pengangguran di wilayah koya barat berdasarkan data penduduk tahun 2015 masih cukup besar yakni terdapat 2396 jiwa yang dinyatakan belum/ tidak bekerja.

#### **4. Sistem Budaya Masyarakat Koya Barat**

Masyarakat koya barat adalah masyarakat yang heterogen dan terdiri dari berbagai macam suku seperti suku Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Papua, dan lainnya menyebabkan akulturasi budaya dalam aktifitas sosial maupun keagamaan. Akulturasi budaya yang terjadi membuat koya barat memiliki keunikan sendiri. Sekalipun berbeda suku dan berbeda budaya tetapi semua itu tidak menjadi pemecah hubungan di masyarakat.

Salah satu bukti terjadi akulturasi budaya di masyarakat koya adalah ketika peneliti turut serta bersama masyarakat mengikuti pembacaan berzanji dan sholawatan. Pemilik hajatan adalah keluarga dari suku Sulawesi selatan tetapi sholawatan yang dibawakan mengikuti sholawatan suku Jawa serta hidangan yang disajikan untuk para undangan adalah soto Lamongan yang menjadi khas dari daerah Lamongan Jawa Timur.

Di wilayah koya barat terdapat berbagai macam perkumpulan suku-suku tertentu, seperti Kerukunan Masyarakat Sunda, Ikatan Sulawesi Selatan, Wanita Sulawesi Selatan dan perkumpulan lainnya justru menjadi pengikat gubungan antara satu suku dengan yang lainnya. Ini disebabkan terbentuknya perkumpulan tersebut tidak bermaksud untuk menjadikan

masyarakat koya barat terkotak-kotakan tetapi untuk semakin mempererat persatuan. Pemimpin dari perkumpulan suku-suku tersebut biasanya menjadi tokoh utama ketika terjadi suatu permasalahan yang muncul. Para pemimpin tersebut menjadi penengah dan juga mediator untuk menyelesaikan permasalahan.

Mayoritas masyarakat koya barat yang beragama muslim sehingga nuansa Islami masih dapat dirasakan di kelurahan koya barat. Banyak kesenian muslim seperti qashidah, sholawatan, dan juga rebana menjadi salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di Koya Barat.

#### **5. Sistem Sosial Masyarakat Koya Barat**

Sebagai manusia, kita tidak mungkin bisa terhindar dari istilah makhluk sosial. Hal ini mengartikan bahwa manusia tidak akan pernah bisa hidup sendirian tanpa bersosialisasi terhadap manusia yang lain.

Lingkungan sosial adalah suatu bagian dari suatu lingkungan hidup yang terdiri dari suatu lingkungan hidup yang terdiri dari hubungan individu dan kelompok serta pola-pola organisasi serta segala aspek yang ada dalam masyarakat yang lebih luas dimana lingkungan sosial tersebut merupakan bagian daripadanya.

Masyarakat koya barat notabene adalah masyarakat pendatang. Hal ini disebabkan koya barat merupakan salah satu daerah transmigrasi. Kehidupan sosial masyarakat Koya Barat tidak dapat lagi dapat dibedakan. Baik masyarakat asli Papua dan juga masyarakat pendatang berbaur dan memiliki kebiasaan yang sama.

## 6. Keadaan Kehidupan Keagamaan

Kehidupan beragama merupakan hal yang urgen dalam kehidupan bermasyarakat, dimana kehidupan beragama menentukan kerukunan hubungan antar beragama di dalam masyarakat. Memang bukan suatu hal yang mudah, tetapi jika berkaca pada dasar negara Republik Indonesia yakni Pancasila, sudah menjadi keharusan bagi setiap warga negara untuk menjalankan ideologi tersebut. Perbedaan agama yang terjadi di tengah masyarakat tidak seharusnya menjadikan sebuah perpecahan. Hal tersebut yang dapat disaksikan di wilayah Koya Barat. Walau terdapat banyak perbedaan dalam pemahaman beragama yang dimiliki tidak menjadikan Koya Barat rawan konflik. Semua tokoh agama dan masyarakat masih menjaga toleransi beragama sehingga kerukunan diantara umat beragama masih sangat terjaga.

Masjid Al Muhajirin yang berada di Koya Barat merupakan salah satu gambaran kerukunan umat muslim, hal ini disebabkan karena baik pengurus maupun jamaah masjid Al Muhajirin merupakan memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda.

Hal yang dapat menjadi tolak ukur toleransi antar umat beragama dapat terlihat jelas dari kondisi masjid dan gereja yang terletak berdampingan di swakarsa jalan bendungan. Kondisi toleransi antara masjid dan gereja ini dimulai semenjak kedua bangunan ini baru didirikan. Pada saat pembangunan masjid, masyarakat nasrani turut serta dalam

proses pembangunan. Pun demikian pada saat pembangunan gereja umat muslim turut serta dalam proses pembangunan.

Berdasarkan data kependudukan pemerintah Koya Barat, dari 7424 jiwa Islam menjadi mayoritas agama yang di anut oleh masyarakat Koya Barat dengan jumlah pemeluk sebesar 5252 Jiwa dan 1952 jiwa merupakan pemeluk agama kristen protestan, 141 Jiwa pemeluk agama katolik, 3 jiwa pemeluk agama hindu dan 1 orang pemeluk agama budha. Dengan jumlah tersebut tidak heran jika dalam keseharian masyarakat koya barat sangat kental dengan budaya keislaman.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikas, dan tipologi.

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Kelurahan Koya Barat, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: a) Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua, b) Bentuk

partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua, c) Macam-macam kegiatan keagamaan dari partisipasi masyarakat muslim di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua.

Data yang peneliti peroleh dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan merupakan hal yang sangat menunjang nilai-nilai spiritualitas bagi masyarakat setempat. Mengingat adanya kegiatan keagamaan merupakan salah satu hal yang dapat mengikat emosional spiritualitas masyarakat. Dengan adanya kesadaran keagamaan bagi masing-masing individu maka akan semakin baik suatu masyarakat tersebut. Karena jika tidak ada kesadaran dan toleransi terhadap suatu agama maka suatu daerah tersebut dapat menimbulkan konflik yang tidak diinginkan. Karena ketika kita tinjau keadaan masyarakat setempat banyak sekali corak budaya dan keyakinan masing-masing orang. Jadi, dalam hal ini kita harus mempunyai keyakinan dan toleransi terhadap semua perbedaan yang ada agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat ini tidak hanya partisipasi karena permintaan setempat melainkan juga partisipasi karena kemauan dari dirinya sendiri

untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Kardiyo selaku tokoh Masyarakat.<sup>61</sup>

“Masyarakat koya barat disini sangat antusias dengan adanya kegiatan keagamaan, bahkan mereka dalam beberapa acara seperti acara pernikahan, aqiqah, dan acara keluarga lainnya biasanya diisi dengan kegiatan keagamaan seperti pembacaan sholawat di acara-acara tersebut dengan mengundang grup marawis. Dan warga tidak perlu dipaksa untuk berpartisipasi.”

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa masyarakat dengan adanya kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat tidak ada unsur keterpaksaan dari warga setempat.

Dari pendapat salah satu tokoh warga partisipasi masyarakat tidak hanya dalam kegiatan keagamaan saja yang sangat baik melainkan juga dalam kegiatan sosial juga sangat rukun. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Lagondo selaku ketua RT 07 Kelurahan Koya Barat.<sup>62</sup>

“Warga disini meskipun berbeda etnis/suku mereka bisa bersatu apalagi yang dengan beda agama. Contohnya ketika ada pembangunan masjid orang non muslim membantu adanya pembangunan masjid tersebut, begitupun sebaliknya, ketika ada pembangunan gereja, orang muslim turut membantu adanya pembangunan tersebut. Dan juga tidak ada deskriminasi ketika non muslim memasuki tempat ibadah orang muslim. Dan juga ketika orang non muslim bertemu dengan orang muslim mereka biasanya mengucapkan salam sebagai tanda sapaan ramah satu sama lain”.

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas pula bahwa tingkat partisipasi masyarakat setempat sangat bagus meskipun dalam kegiatan sosial, dan terlihat toleransi yang baik dengan adanya berbagai macam perbedaan.

---

<sup>61</sup> Kardiyo, *Wawancara*, tanggal 10 Maret 2016

<sup>62</sup> Lagondo, *Wawancara*, tanggal 10 Maret 2016

Tingkat partisipasi masyarakat muslim di Koya Barat yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu majelis taklim juga berupa partisipasi aktif, yang mana partisipasi ini merupakan dialog atau komunikasi dua arah dengan memberikan kepada masyarakat untuk berinteraksi dengan petugas penyuluhan dan pelatihan diluar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hofifah selaku tokoh muslimat dan anggota IWSS.<sup>63</sup>

“Majelis taklim melaksanakan beberapa kegiatan yaitu: a) latihan qasidah yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dengan mendatangkan pelatih dari luar, b) ceramah agama. Sedangkan IWSS juga mempunyai beberapa kegiatan yaitu: a) ceramah agama 2 kali dalam satu bulan setiap pertemuan, b) latihan praktek keagamaan, c) latihan keterampilan.

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa mereka tidak hanya melaksanakan tingkat partisipasi atas permintaan setempat, akan tetapi mereka juga mempunyai inisiatif tersendiri untuk memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.

## **2. Bentuk partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Bentuk dari partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di kelurahan koya barat ini bermacam-macam. Biasanya ada yang dalam bentuk barang sebagai hadiah yang akan diberikan dalam suatu acara seperti lomba, ada juga yang berbentuk uang, dan tenaga dari para warga setempat juga merupakan salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat. Jadi, ketika mengadakan suatu acara tertentu warga setempat

<sup>63</sup> Hofifah, *Wawancara*, 13 Maret 2016.

sangat berpartisipasi dalam berbagai bentuk sehingga adanya acara dapat berjalan dengan lancar.

Dari adanya berbagai macam bentuk partisipasi tersebut, biasanya dari panitia pelaksana menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari setiap orang. Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap oleh bapak Kardiyo selaku sekretaris lurah.<sup>64</sup>

“Masyarakat dalam kegiatan keagamaan tersebut biasanya saling membantu satu sama lain, tidak hanya berupa bentuk financial tapi juga tenaga dan pikiran ketika mengadakan acara bersama. Bahkan biasanya ketika 1 muharram ketika ada acara besar banyak bantuan dari warga sekitar. Biasanya dari warga sekitar yang mempunyai kios dimintak bantuan berupa barang untuk doorprize, sedangkan hadiah utama biasanya dari pihak masjid berupa uang tunai dan piala. Dan biasanya setiap KK yang muslim dimintak sebesar 50 ribu rupiah”.

Jadi, masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Koya Barat selain berpartisipasi berupa tenaga, warga setempat juga berpartisipasi dalam bentuk barang dan uang. Dengan adanya hal tersebut sangat bermanfaat dan membantu proses berjalannya acara hingga selesai.

Masyarakat Koya Barat yang Notabene berlatar belakang petani, mereka ketika ada agenda apapun baik berkaitan dengan kegiatan sosial ataupun kegiatan keagamaan mereka selalu menunjukkan bentuk partisipasi yang baik terhadap sesama. Hal inilah yang menjadi dasar minimnya konflik yang ditimbulkan dalam suatu masyarakat. Tidak hanya orang kaya yang berpartisipasi saja, masyarakat dengan pendapatan

---

<sup>64</sup> Kardiyo, 10 Maret 2016.

menengah pun semangat untuk berpartisipasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pak RT Bapak Lagondo.

“Masyarakat sini mayoritas adalah sebagai petani dan pekebun. Itu mata pencaharian mereka sehari-hari jadi jangan heran ketika siang hari mereka tidak ada di rumah karena mereka sibuk bekerja dan ketika menjelang sore sudah banyak yang pulang”.

Dari pernyataan tersebut sangat jeles bahwa sesibuk apapun mereka dan berapapun pendapatan mereka tidak menjadikan suatu alasan untuk tidak berpartisipasi baik harta maupun tenaga ketika ada suatu agenda baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan di Koya Barat.

### **3. Macam-macam kegiatan keagamaan dari partisipasi masyarakat muslim di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Kegiatan keagamaan dalam penelitian ini dibahas dalam dua hal, yaitu:

#### **a. Dakwah keagamaan/Ceramah Agama**

Dakwah keagamaan disini adalah suatu bentuk ajakan kepada seseorang atau lebih untuk menuju pada kebenaran yaitu pada ajaran agama Allah SWT. Penyampaian dakwah keagamaan disini tidak hanya ketika ada acara di masjid besar, tapi juga acara muslimat dan perkumpulan-perkumpulan tertentu. Dan orang yang berdakwah tidak hanya warga lokal dari jayapura saja, akan tetapi juga dari luar daerah seperti sulawesi, jawa, dan lain sebagainya untuk mengisi ceramah agama atau tabligh akbar.

Ada beberapa hal mengapa warga setempat mengundang pendakwah atau penceramah dari luar papua. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Kardiyo selaku tokoh masyarakat.

“Karena di jawa merupakan gudangnya mbak, sangat banyak orang yang mempunyai potensi dakwah disana. Dan biasanya juga tidak hanya di jawa diluar jawa seperti sulawesi pun kadang memang dikontrak. Bahkan tahun kemarin ada 2 orang yang dikontrak 25 juta selama sebulan. Dan biasanya mereka lebih antusias untuk mendengarkan dakwah keagamaan jika berasal dari luar papua daripada dari lokal sendiri”.

Dari pernyataan tersebut, sudah sangat jelas bahwa ada ketertarikan sendiri bagi warga setempat untuk mengundang pendakwah yang berasal jauh dari luar daerah dan dapat disimpulkan pula bahwa kurangnya sumber daya manusia dalam hal keagamaan di daerah tersebut.

Bahkan meskipun di acara muslimat atau perkumpulan Ikatan wanita Sulawesi Selatan biasanya dalam rangkaian acara ada penyampaian dakwah terhadap ibu-ibu setempat yang di sampaikan oleh ustad ataupun kyai yang mereka undang untuk mengisi acara tersebut. Jadi, semangat warga dalam mendengarkan ilmu yang disampaikan oleh ustad atau kyai tidak hanya pada acara besar saja dan tidak hanya setahun sekali. Kapanpun mereka berkehendak mereka biasanya mengundang sesuai keinginan mereka, dan terkadang mereka menjadwalkan agenda tersendiri untuk hal tersebut. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak kyai Hartaji.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Hartaji, *Wawancara*, 15 Maret 2016.

“Iya, adanya ceramah agama disini tidak hanya saat acara besar Islam saja, bahkan dalam setiap perkumpulan ibu muslimat atau perkumpulan tertentu seperti IWSS (Ikatan Wanita Sulawesi Selatan), mereka juga mengundang para ustad dan kyai untuk ceramah agama”.

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa warga setempat tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di acara besar masjid, melainkan juga ketika ada perkumpulan-perkumpulan tertentu oleh warga setempat.

Para ibu majelis taklim menganggap penting adanya dakwah keagamaan karena sebagai pengetahuan untuk dirinya sendiri dan keluarga. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ibu Majelis taklim ibu Hofifah.<sup>66</sup>

“Adanya dakwah keagamaan atau ceramah disini sangat penting bagi ibu-ibu majelis taklim agar supaya ibu-ibu disini mempunyai penganan dalam pemahaman ilmu keagamaan, dan sekaligus sebagai pencerahan untuk dirinya sendiri dan keluarganya”.

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa mereka dengan adanya dakwah keagamaan adalah sebagai pegangan hidup mereka dan agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan keluarganya.

#### **b. Sholawat**

Sholawat disini merupakan hal yang umum yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat jawa dalam adanya berbagai acara-acara. Namun, di jayapura tepatnya di Koya Barat yang notabene masyarakat setempat dari berbagai suku dan adat kebudayaan yang

---

<sup>66</sup> Hofifah, *Wawancara*, 13 Maret 2016.

sangat berbeda dari masing-masing daerah dalam hal ini ternyata sholat sangat disukai oleh warga setempat. Sholat disini sangat bermacam-macam dan banyak dari warga setempat yang mempunyai grup-grup sholat, tidak hanya orang dewasa yang bisa menggunakan alat-alat musik untuk pelaksanaan sholat, anak-anak pun bisa menggunakannya. Bahkan, para ibu-ibu majelis ta'lim juga sangat menyukai sholat disini. Baik diiringi hadrah, tanpa alat musik, dan sebagainya.

Disamping adanya kesibukan dari para ibu-ibu setempat mereka juga terkadang menyempatkan latihan sholat yang diiringi rebana pada hari-hari tertentu. Dan banyak sekali ibu-ibu setempat yang mempunyai grup sholat hadroh dan qasidah, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kardiyo yang juga salah satu anggota jam'iyah sholat.<sup>67</sup>

“Ada juga untuk ibu-ibu dan disetiap jalur itu ada grup sholat yang diiringi rebana, dan grup qasidah. Bahkan setiap setahun sekali biasanya di masjid besar mengadakan lomba rebana baik ditingkat distrik maupun tingkat kelurahan”.

Selain grup bapak-bapak, para ibu-ibu disini juga bisa dan senang ketika melaksanakan kegiatan sholat dan ketika ada lomba mereka berpartisipasi untuk mengikuti lomba tersebut baik tingkat distrik maupun tingkat kelurahan. Hal ini juga dilakukan oleh peneliti yang ikut bersama ibu-ibu majelis ta'lim untuk latihan menjelang

---

<sup>67</sup> Kardiyo, *Wawancara*, 10 Maret 2016.

lomba yang diadakan oleh Walikota Jayapura dalam rangka memperingati Hari Kartini.

Bahkan, undangan untuk acara sholatat tersebut tidak hanya di daerah jayapura saja, melainkan ketika perayaan hari besar Islam juga diundang ke luar Jayapura. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Kyai Hartaji.<sup>68</sup>

“Dalam setiap bulan biasanya kami ada 4 kali undangan untuk acara tertentu apalagi saat perayaan hari besar islam melebihi 4 kali bahkan undangan itu tidak hanya di Jayapura saja, melainkan di luar kota Jayapura”.

Dari penjelasan diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa adanya sholatat disini sangat banyak dicintai oleh orang-orang muslim yang tidak hanya berasal dari Koya Barat Jayapura saja, melainkan juga dari daerah lain. Sehingga, mereka rela mengundang grup jam'iyah sholatat meskipun dari luar daerahnya sendiri.

Kecintaan masyarakat terhadap sholatat tidak hanya pada kalangan muslim saja, akan tetapi kalangan muslimat juga senang terhadap adanya sholatat. Mereka menganggap sholatat tidak hanya sebagai kesenian atau hiburan saja, melainkan juga sebagai hal yang membawa kebaikan terhadap orang yang mencintai sholatat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Hofifah selaku tokoh Muslimat.<sup>69</sup>

“Karena sholatat bisa sebagai hiburan, daripada diisi dengan hal-hal yang tidak bermanfaat alangkah lebih baik kalau diisi dengan sholatat. Kan ada penjelasan dalam hadis: “Barang

<sup>68</sup> Hartaji, *Wawancara*, 15 Maret 2016.

<sup>69</sup> Hofifah, *Wawancara*, 13 Maret 2016.

siapa yang biasa mengingat Allah dan Rasulnya maka kelak di hari akhir akan mendapat syafaatnya”.

Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa kecintaan mereka terhadap sholawat tidak hanya sebagai hiburan semata, melainkan mereka percaya akan adanya syafaat dari Allah dan Rasulnya bagi orang yang mencintai sholawat, dari hal itu mereka secara tidak langsung menyatakan bahwa sholawat merupakan suatu doa atau pengharapan bagi mereka untuk mendapatkan ketenangan rohani.

### **C. Pembahasan Temuan**

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevansi. Data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan di analisis melalui temuan, pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

Adapun pembahasan temuan akan dipaparkan berikut ini:

#### **1. Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan

Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua, masyarakat berpartisipasi bukan karena hanya diminta bantuan akan tetapi mereka dengan kemauannya sendiri.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Lagondo.<sup>70</sup>

“Masyarakat Koya Bara merupakan masyarakat yang mayoritas adalah warga transmigrasi. Tidak hanya berasal dari satu suku saja, melainkan dari berbagai suku yang ada di Kelurahan ini, seperti: suku jawa, suku bugis, suku madura, suku sunda, suku sulawesi, dan masih banyak lagi. Namun adanya perbedaan suku disini tidak menjadikan warga Koya Barat banyak konflik. Mereka semua sadar akan pentingnya toleransi satu sama lain. Saling bahu membahu satu sama lain”.

Dari pernyataan tersebut, mereka sudah menunjukkan bahwa adanya beragam latar belakang tidak menjadikan landasan bagi mereka untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang ada didaerah Koya Barat tersebut.

Orang yang mempunyai temperamen yang berbeda, akan mempunyai kemampuan mengaktualisasikan dimensi spiritualitasnya secara berbeda pula.<sup>71</sup>

Masyarakat setempat baik pribadi maupun kelompok diberi pilihan untuk bertanggung jawab atas setiap kegiatan masyarakat maupun proyek.

Menurut Chapin skala partisipasi dapat diperoleh dari penilaian-penilaian terhadap kriteria-kriteria tingkat partisipasi sosial, yaitu:

- a. Keanggotaan dalam organisasi atau lembaga-lembaga sosial
- b. Kehadiran dalam pertemuan

---

<sup>70</sup> Lagondo, *Wawancara*, 10 Maret 2016.

<sup>71</sup> Nur Solikin AR, *Agama dan Problem Mondial* (Jember: STAIN PRESS, 2013), 87.

- c. Membayar iuran/sumbangan
- d. Keanggotaan didalam kepengurusan
- e. Kedudukan didalam kepengurusan.<sup>72</sup>

Dalam proses partisipasi masyarakat disini sudah terlihat bagi peneliti bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan tidak hanya karena permintaan setempat, melainkan juga karena adanya keterikatan mereka terhadap kegiatan tersebut sehingga tanpa ada paksaanpun mereka bisa berpartisipasi dengan sendirinya.

## **2. Bentuk partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa ada berbagai macam bentuk dari partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan yang dalam hal ini dilakukan oleh warga setempat, tidak hanya berupa tenaga akan tetapi juga financial ataupun barang. Dengan adanya bentuk partisipasi disini sangat membantu berjalannya acara yang diadakan oleh warga setempat. Adanya bantuan tersebut tidak menjadikan baban tersendiri bagi mereka.

Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh bapak Hartaji.<sup>73</sup>

“Mereka suka rela memberi bantuan baik berupa materi maupun tenaga dengan kesadaran sendiri guna untuk beribadah kepada Allah SWT”.

<sup>72</sup> St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan* (Jember: STAIN Press, 2013), 50.

<sup>73</sup> Hartaji, *Wawancara*, 15 Maret 2016.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa mereka tidak ada keterpaksaan untuk mewujudkan bentuk partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat.

Adapun bentuk partisipasi yang mungkin dari wadah tersebut menurut Konkon adalah sebagai berikut: (a) sumbangan tenaga fisik, (b) sumbangan finansial, (c) sumbangan material, (d) sumbangan moral (nasehat, petuah, amanat) dan (e) sumbangan keputusan. Selanjutnya Keith Davis dalam Sastropetro mengemukakan beberapa jenis partisipasi masyarakat. Menurutnya jenis-jenis partisipasi masyarakat meliputi: (a) pikiran, (b) tenaga, (c) pikiran dan tenaga, (d) keahlian, (e) barang dan (f) uang.<sup>74</sup>

### **3. Macam-macam kegiatan keagamaan dari partisipasi masyarakat muslim di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Dalam pembahasan temuan disini ada dua hal yang di bahas mengenai kegiatan keagamaan, yaitu:

#### **a. Dakwah keagamaan/Ceramah Agama**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat dengan adanya dakwah keagamaan dalam hal ceramah agama disini menghasilkan suatu perubahan baik dari pola pikir, sikap atau tingkah laku dan sebagainya di Koya Barat tersebut.

<sup>74</sup> St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan* (Jember: STAIN Press, 2013), 50.

Dakwah keagamaan/ceramah agama disini adalah suatu bentuk ajakan kepada seseorang atau lebih untuk menuju pada kebenaran yaitu pada ajaran agama Allah SWT. Penyampaian dakwah keagamaan disini tidak hanya ketika ada acara di masjid besar, tapi juga acara muslimat dan perkumpulan-perkumpulan tertentu. Dan orang yang berdakwah tidak hanya warga lokal dari jayapura saja, akan tetapi juga dari luar daerah seperti sulawesi, jawa, dan lain sebagainya untuk mengisi ceramah agama atau tabligh akbar. Dan adanya mendengarkan dakwah tersebut bukan berarti merubah secara langsung kondisi masyarakat, akan tetapi secara perlahan namun perubahan tersebut ada dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hartaji.<sup>75</sup>

“Iya ada perubahan dari masyarakat setelah mendengarkan dakwah atau ceramah agama akan tetapi perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak 100% melainkan sekitar 60%. Meskipun tidak drastis setidaknya tetap ada perubahan dari masyarakat setempat”.

Dari pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa masyarakat dengan adanya dakwah keagamaan di Koya Barat ada perubahan sikap dari dirinya.

#### b. Sholawat

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti dapat dipahami bahwa Sholawat disini menjadi kebiasaan yang baik dari warga setempat. Karena solawat disini merupakan salah satu hal yang

<sup>75</sup> Hartaji, *Wawancara*, 15 Maret 2016.

dapat merubah kebiasaan yang buruk dari warga setempat menjadi hal yang bermanfaat. Sholawat disini disukai oleh semua kalangan dari warga Koya Barat baik dari bapak-bapak, Ibu majelis taklim dan bahkan anak kecilpun senang mengikuti kegiatan shalawat baik diiringi hadrah, dan lain sebagainya.

Adanya sholawat yang banyak disukai oleh warga setempat tersebut menjadi pertanyaan tersendiri bagi peneliti mengapa warga sekitar sangat antusias dengan adanya sholawat. Dan bahkan setiap acara seperti pernikahan, aqiqah, dan acara-acara tertentu mereka selalu mengundang grup hadrah atau tokoh agama. Hal ini dipaparkan oleh bapak Kardiyo yang merupakan salah satu tokoh masyarakat dan beliau juga anggota jam'iyah sholawat.<sup>76</sup>

“Sebenarnya adanya sholawat tersebut untuk mengubah kebiasaan warga sekitar. Dahulunya warga koya barat ini ketika ada acara ataupun hajatan biasanya mereka isi dengan main kartu/judi, jadi dari hal tersebut akhirnya beberapa warga inisistif untuk mengubah tradisi dengan cara membentuk grup sholawat untuk menghilangkan kebiasaan dari warga sekitar. Dan hal tersebut mulai berlaku sekitar tahun 2010”.

Dari pernyataan diatas, sudah jelas bahwa adanya sholawat sangat berpengaruh terhadap warga setempat dan bahkan dapat mengubah kebiasaan buruk dari warga setempat yang dulunya ketika ada suatu acara mereka isi dengan judi akhirnya mereka isi dengan hal yang sangat bermanfaat dan sangat baik yaitu sholawat.

---

<sup>76</sup> Kardiyo, *Wawancara*, 10 Maret 2016.

Keutamaan dan keagungan sholawat diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Shalawat menembus dinding langit

Dari Abdullah bin Mas'ud Rasulullah SAW Bersabda: sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang berkeliling menyampaikan salam kepadaku dari umatku.<sup>77</sup> (HR. Nasa'i dan Hakim)

2) Diampuni dosanya

Rasulullah SAW bersabda, barang siapa yang bershalawat untukku sekali maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali, diampuni sepuluh dosa-dosanya, dan diangkat baginya sepuluh derajat.<sup>78</sup> (HR. Ahmad dan Bukhari, Nasa'i dan Hakim dan di Tashih oleh Al-albani)

3) Aman dari ketakutan besar di hari kiamat

Dari Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang ketika mendengarkan adzan membaca: "Ya Allah! tuhan pemilik adzan yang sempurna ini, dan sholat yang ditegakkan, berilah Muhammad Wasilah dan Fadhilah dan bangkitkanlah ia pada tempat yang terpuji yang telah engkau janjikan untuknya". Maka ia berhak mendapatkan syafaat pada hari kiamat.<sup>79</sup> (HR. Bukhari dalam Shohihnya)

<sup>77</sup> Sholahudin Abdurrahman. *Keutamaan Sholawat Untuk Nabi*. (Darul Qosim, 2007), 6.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>79</sup> *Ibid.*, 7.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Tingkat partisipasi masyarakat muslim yang terjadi di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua dalam kegiatan keagamaan berupa partisipasi aktif yaitu partisipasi dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi dengan petugas penyuluhan dan pelatihan dari luar, partisipasi dengan keterkaitan yaitu masyarakat setempat baik pribadi maupun kelompok diberi pilihan untuk bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang ada di masyarakat, dan partisipasi atas permintaan setempat yaitu keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan bersama karena mempunyai posisi sebagai keanggotaan dalam organisasi atau lembaga sosial ataupun kedudukan dalam kepengurusan.

##### **2. Bentuk partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Bentuk partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan berupa a) Buah Pikiran, b) Tenaga, c) Keahlian, d) Barang, dan e) Uang.

### **3. Macam-macam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua**

Macam-macam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat ini adalah dakwah keagamaan/ceramah agama dan kegiatan sholat. Adanya dakwah keagamaan disini tidak hanya diisi oleh orang lokal Papua saja melainkan dari luar daerah Papua.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

##### **1. Tokoh Agama**

- a. Terus mengembangkan dakwah dan sholat dengan inovasi-inovasi sehingga terus menjadi minat warga setempat.
- b. Mengoptimalkan adanya kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura.
- c. Lebih banyak merangkul warga untuk mencintai kegiatan keagamaan.

##### **2. Tokoh Warga**

- a. Mengadakan pendekatan yang lebih intens kepada warga setempat agar memahami situasi dan kondisi warganya.
- b. Mengadakan kegiatan untuk warga yang dapat bermanfaat bagi mereka baik berupa pelatihan keterampilan, kesenian dan sebagainya.

##### **3. Tokoh Masyarakat**

- a. Mengoptimalkan setiap kegiatan yang ada di masyarakat agar dapat terlaksana dengan maksimal.

- b. Memanfaatkan warga yang mempunyai potensi sholat ataupun dakwah agar tidak perlu mengundang dari luar papua.
- c. Dapat mewedahi minat dan bakat dari warga setempat agar mereka mempunyai keterampilan.

#### **4. Tokoh Muslimat**

- a. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengisi hal-hal yang bermanfaat bagi warga setempat.
- b. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan seperti sholat dan mauidhoh hasanah/ceramah agama untuk menarik minat warga setempat dalam kegiatan majelis taklim.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Sholahuddin. 2007. *Keutamaan Sholawat Untuk Nabi*. Darul Qosim
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hazim, Abu. 2012. *Dibalik Dahsyatnya Sholawat*. Manivestasi santri Jawa Barat: Mu'jizat
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Islamudin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Press
- Jaringan Damai Papua. 2014. *Indikator Papua Tanah Damai Versi Masyarakat Papua*.
- Jauhari, Imam B. 2012. *Teori Sosial*. Jember: STAIN Press
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nafis, Abdul Wadud. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Mitra Abadi Press
- Rodliyah, St. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Di Sekolah*. Jember: STAIN Press
- Sajogyo. Pujiwati, Sajogyo. 2011. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Satori, Dja'man. Komariah, Aan. 2013. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siswanto, Eko. 2015. *Potret Kerukunan Antar Umat Beragama*. Yogyakarta: Idea Sejahtera
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press
- Solikin, Nur. 2013. *Agama dan Problem Mondial*. Jember: Stain Press

- Suardi, Moh. 2015. *Muhammadiyah dan NU*. Bandung: Mujahid Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syam, Nur. 2012. *Mazhab-mazhab Antropologi*. Yogyakarta: LKiS
- Thouless, H Robert. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Turner, Bryan S. 2012. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

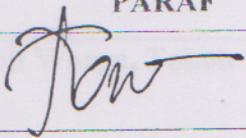
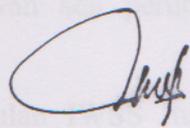
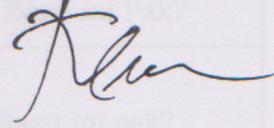


## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua	<ol style="list-style-type: none"> <li>Partisipasi masyarakat</li> <li>Kegiatan keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkatan Partisipasi</li> <li>Bentuk Partisipasi</li> <li>Faktor-faktor Partisipasi</li> <li>Macam-macam kegiatan keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Partisipasi pasif, pelatihan dan Informasi.</li> <li>Partisipasi Aktif.</li> <li>Partisipasi dengan keterkaitan.</li> <li>Partisipasi atas permintaan setempat.</li> <li>Partisipasi harta benda</li> <li>Partisipasi tenaga</li> <li>Partisipasi buah pikiran</li> <li>Partisipasi sosial</li> <li>Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Mata pencaharian (pekerjaan)</li> <li>Dakwah keagamaan</li> <li>Sholawat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tokoh masyarakat</li> <li>Tokoh Agama</li> <li>Tokoh warga</li> <li>Tokoh muslimat</li> </ul> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan Literatur yang terkait dengan penelitian, baik buku, jurnal dan lain-lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: kualitatif</li> <li>Jenis penelitian: penelitian lapangan</li> <li>Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Metode analisa data: Milles dan Hubberman.</li> <li>Keabsahan data: Triangulasi sumber dan metode.</li> </ol>	<p><b>Fokus Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua ?</li> <li>Bagaimana Bentuk partisipasi masyarakat muslim untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di kelurahan koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua?</li> <li>Apa saja macam-macam dari partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan keagamaan dikelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua?</li> </ol>

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Propinsi Papua.

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Selasa, 8 Maret 2016	Penyerahan Surat Tugas	
2	Kamis, 10 Maret 2016	Observasi dan wawancara dengan Bapak Sekretaris Lurah dan Bapak Ketua Rukun Warga 07 Koya Barat mengenai Dakwah Keagamaan, Sholawat dan Toleransi warga muslim setempat dalam kegiatan keagamaan	
3	Jumat, 11 Maret 2016	Meminta data terkait Data Kelurahan	
4	Minggu, 13 Maret 2016	Observasi dan wawancara dengan Ibu Majelis Taklim dan anggota IKSS mengenai kegiatan ceramah agama, Sholawat Badroh dan Kasidah.	
5	Selasa, 15 Maret 2016	Observasi dan wawancara dengan Bapak Kyai Hartaji mengenai Dakwah Keagamaan dan Sholawat.	
6	Senin, 7 Agustus 2017	Meminta Surat telah selesai melaksanakan penelitian	

Jayapura, 7 AGUSTUS 2017

  
**LURAH KOYA BARAT**  
**REUTER SABAROFEK, S.STP**  
**PENATA TINGKAT I (III/d)**  
**NIP. 19820808 200112 1 005**

## PEDOMAN WAWANCARA

NO.	<b>Pertanyaan wawancara kepada Tokoh Agama, Tokoh Warga, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Muslimat.</b>
1.	<p>Wawancara dengan Tokoh Agama (Bapak Hartaji)</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa bentuk partisipasi dari warga ketika ada kegiatan keagamaan?</li><li>b. Apakah setelah diadakan penyampaian dakwah ada perubahan tersendiri dari warga sekitar?</li><li>c. Apakah setiap majelis taklim atau perkumpulan IWSS itu ada penyampaian dakwah keagamaan berupa mauidhoh hasanah pak?</li><li>d. Mengapa warga disini antusias dengan sholawat pak?</li><li>e. Bagaimana pendapat bapak mengenai semangat warga disini untuk kegiatan masjid?</li><li>f. Berapa jumlah jam'iyah sholawat disini pak? Apakah selalu ada undangan setiap harinya?</li></ol>
2.	<p>Tokoh Warga</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa mayoritas pekerjaan warga Koya Barat?</li><li>b. Apa ada kegiatan atau program tersendiri dari pak Lurah?</li><li>c. Apakah ada bentuk toleransi antara masyarakat muslim maupun non muslim?</li><li>d. Bagaimana situasi dan kondisi yang ada di Koya Barat ini Pak?</li></ol>
3.	<p>Tokoh Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Koya Barat ini pak?</li><li>b. Apakah grup sholawat untuk para bapak saja?</li><li>c. Apa alasan mereka untuk mengundang pendakwah dari luar Papua ketika ada acara baik Jawa maupun Luar Jawa?</li><li>d. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan?</li><li>e. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan?</li></ol>

	f. Mengapa warga sekitar masih suka mengundang grup sholat ketika ada acara?
4.	<p>Tokoh Muslimat</p> <p>a. Apakah ibu-ibu majelis taklim rutin melaksanakan latihan rebana?</p> <p>b. Apa saja isi dari kegiatan majelis taklim di Masjid Al-iman?</p> <p>c. Apa pentingnya ceramah agama/Mauidhoh hasanah bagi ibu-ibu disini?</p> <p>d. Apa saja agenda ibu majelis taklim dan IWSS?</p> <p>e. Apa saja rangkaian acara dalam agenda tersebut?</p> <p>f. Mengapa ibu-ibu majelis taklim semangat mengikuti latihan qasidah?</p> <p>g. Mengapa ketika ada suatu acara seperti pernikahan, aqiqah, dan sebagainya biasanya banyak yang mengundang grup sholat?</p> <p>h. Berapa kali dalam seminggu kegiatan majelis taklim dilaksanakan?</p> <p>i. Berapa kali dalam satu minggu kegiatan IWSS dilaksanakan?</p>



## TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan bapak Kardiyo selaku Sekertaris Lurah dan anggota jam'iyah sholawat di Koya Barat pada tanggal 10 Maret pukul 20:00 WIT

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan pak?

Jawab: masyarakat koya barat disini sangat antusias dengan adanya kegiatan keagamaan, bahkan mereka dalam beberapa acara seperti acara pernikahan, aqiqah, dan acara keluarga lainnya biasanya diisi dengan kegiatan keagamaan seperti pembacaan sholawat di acara-acara tersebut dengan mengundang grup marawis. Dan warga tidak perlu dipaksa untuk berpartisipasi.

2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan pak?

Jawab: masyarakat dalam kegiatan keagamaan tersebut biasanya saling membantu satu sama lain, tidak hanya berupa bentuk financial tapi juga tenaga dan pikiran ketika mengadakan acara bersama. Bahkan biasanya ketika 1 muharram ketika ada acara besar banyak bantuan dari warga sekitar. Biasanya dari warga sekitar yang mempunyai kios dimintak bantuan berupa barang untuk doorprize, sedangkan hadiah utama biasanya dari pihak masjid berupa uang tunai dan piala. Dan biasanya setiap kk yang muslim dimintak sebesar 50 ribu rupiah.

3. Apa saja kegiatan keagamaan yg ada di koya barat pak?

Jawab: kegiatan keagamaan disini banyak sebenarnya, seperti sholawat, ceramah agama, sholat berjamaah, dsb. Kegiatan sholawat disini sangat sering ditampilkan ketika dalam berbagai acara resmi, acara keluarga, maupun ketika ada perayaan acara besar. Ada beberapa grup marawis sholawat yang biasanya sering diundang di berbagai acara tersebut. Bahkan jadwal mereka sangat padat dengan berbagai macam undangan untuk pembacaan sholawat ataupun barzanji.

Masyarakat koya barat disini juga antusias dengan adanya ceramah agama, mereka juga tidak segan-segan mendatangkan ustad atau penceramah dari luar pulau papua seperti Jawa. Dan biasanya untuk masjid-masjid besar yang ada

dikoya barat rutin melaksanakan mauidhoh hasanah atau ceramah agama seperti ini.

4. Apa alasan mereka untuk mengundang pendakwah dari luar papua pak baik jawa maupun selain jawa?

Jawab: karena di jawa merupakan gudangnya mbak, sangat banyak orang yang mempunyai potensi dakwah disana. Dan biasanya juga tidak hanya di jawa diluar jawa seperti sulawesi pun kadang memang dikontrak. Bahkan tahun kemarin ada 2 orang yang dikontrak 25 juta selama sebulan. Dan biasanya mereka lebih antusias untuk mendengarkan dakwah keagamaan jika berasal dari luar papua daripada dari lokal sendiri.

5. Mengapa warga sekitar masih suka mengundang grup sholawat ketika ada acara pak?

Jawab: sebenarnya adanya sholawat tersebut untuk mengubah kebiasaan warga sekitar. Dahulunya warga koya barat ini ketika ada acara ataupun hajatan biasanya mereka isi dengan main kartu/judi, jadi dari hal tersebut akhirnya beberapa warga inisistif untuk mengubah tradisi dengan cara membentuk grup sholawat untuk menghilangkan kebiasaan dari warga sekitar. Dan hal tersebut mulai berlaku sekitar tahun 2010.

6. Apakah grup sholawat untuk para bapak saja pak?

Jawab: tidak, ada juga untuk ibu-ibu dan disetiap jalur itu ada grup rebana. Bahkan setiap setahun sekali biasanya di masjid besar mengadakan lomba rebana baik ditingkat distrik maupun tingkat kelurahan.

Hasil wawancara dengan (tokoh warga) bapak Lagondo ketua RT. Pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 19:00 WIT.

1. Apa mayoritas pekerjaan warga koya barat pak?

Jawab: masyarakat sini mayoritas adalah sebagai petani dan pekebun. Itu mata pencaharian mereka sehari-hari jadi jangan heran ketika siang hari mereka tidak ada di rumah karena mereka sibuk bekerja dan ketika menjelang sore sudah banyak yang pulang.

2. Bagaimana situasi dan kondisi yang ada di koya barat ini pak?

Jawab: masyarakat koya barat merupakan masyarakat yang mayoritas adalah warga transmigrasi. Tidak hanya berasal dari satu suku saja, melainkan dari berbagai suku yang ada di kelurahan ini, seperti: suku jawa, suku bugis, suku madura, suku sunda, suku sulawesi, dan masih banyak lagi. Namun, adanya perbedaan suku disini tidak menjadikan warga koya barat banyak konflik. Mereka semua sadar akan pentingnya toleransi satu sama lain. Saling bahu membahu satu sama lain.

3. Apa ada kegiatan atau program tersendiri dari pak lurah pak?

Jawab: kalau kegiatan dari lurah tersebut ada sendiri, namun kegiatan rutin yang dilakukan warga koya barat disini adalah kegiatan jum'at bersih, yang mana kegiatan ini diikuti oleh semua warga koya barat. Kegiatan jum'at bersih disini dimulai dari jam 06:00 WIT. Biasanya ada tanda seperti bunyi lonceng keras yang didengar oleh warga koya barat. Dengan pertanda bunyi tersebut warga dari semua kalangan mulai berbondong-bondong keluar mengikuti kerja bakti bersama dengan membersihkan setiap tempat yang ada di koya barat dengan membawa berbagai alat seperti: sapu lidi, pemotong rumput, sabit, dan lain sebagainya. Baik tempat ibadah, jalan raya, dan apa saja yang terlihat kotor. Dan kegiatan ini akan berakhir setelah semua tempat terlihat bersih.

4. Apakah ada bentuk toleransi antara masyarakat muslim maupun non muslim?

Jawab: iya ada, warga disini meskipun berbeda etnis/suku mereka bisa bersatu apalagi yang dengan beda agama. Contohnya ketika ada pembangunan masjid orang non muslim membantu adanya pembangunan masjid tersebut, begitupun sebaliknya, ketika ada pembangunan gereja, orang muslim turut membantu adanya pembangunan tersebut. Dan juga tidak ada deskriminasi ketika non muslim memasuki tempat ibadah orang muslim. Dan juga ketika orang non muslim bertemu dengan orang muslim mereka biasanya mengucapkan salam sebagai tanda sapaan ramah satu sama lain.

Hasil wawancara dengan ibu Hofifah (ibu Majelis ta'lim Al-Iman dan Pengurus Ikatan Wanita Sulawesi Selatan) pada tanggal 13 Maret 2016. 19:00 WIT.

1. Apakah ibu-ibu majelis ta'lim rutin melaksanakan latihan rebana ibu?

Jawab: iya dek rutin, dalam satu minggu biasanya 2 kali latihan, dan kalau ada kegiatan lomba latihan hampir setiap malam.

2. Berapa hari dalam seminggu kegiatan majelis taklim?

Jawab: Kegiatan majelis taklim biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin.

3. Apa saja isi dari kegiatan majelis ta'lim dimasjid Al-Iman?

Jawab: dalam kegiatan majelis taklim biasanya diisi dengan pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, ceramah agama, sambutan-sambutan, penutup.

4. Kegiatan IWSS dilaksanakan berapa kali dalam seminggu ibuk?

Jawab: kalau kegiatan IWSS biasanya dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.

5. Ketika ada kumpulan IWSS apa saja agenda dalam pelaksanaan tersebut?

Jawab: biasanya dalam kumpulan ini dilaksanakan dakwah keagamaan, pelatihan keterampilan, dan praktek keagamaan.

6. Mengapa ibu-ibu majelis ta'lim semangat mengikuti latihan qasidah?

Jawab: agar ketika lomba tidak kaku dan sekaligus tidak cepat lupa dengan cara memukul atau menggunakan alat musik. Karena ketika ada lomba butuh latihan ekstra.

7. Apa pentingnya ceramah agama/mauidhoh hasanah bagi ibu-ibu disini?

Jawab: adanya dakwah keagamaan atau ceramah disini sangat penting bagi ibu-ibu majelis taklim agar supaya ibu-ibu disini mempunyai penganan dalam pemahaman ilmu keagamaan, dan sekaligus sebagai pencerahan untuk dirinya sendiri dan juga keluarganya.

8. Mengapa ketika ada suatu acara seperti pernikahan, aqiqah, dan sebagainya biasanya banyak yang mengundang grup sholawat?

Jawab: karena sholawat bisa sebagai hiburan, daripada diisi dengan hal-hal yang tidak bermanfaat alangkah lebih baik kalau diisi dengan sholawat. Kan

ada penjelasan dalam hadis: “Barang siapa yang biasa mengingat Allah dan Rasulnya maka kelak di hari akhir akan mendapat syafaatnya”.

9. Apa saja agenda ibu majelis taklim dan IWSS?

Jawab: majelis taklim melaksanakan beberapa kegiatan:

1. Latihan qasidah 2 kali dalam seminggu
2. Majelis taklim satu kali dalam seminggu
3. Malam jum'at yasinan, dan kegiatan dzikir

IWSS juga mempunyai kegiatan:

1. Mendengarkan dakwah keagamaan
2. Latihan praktek keagamaan
3. Latihan keterampilan

Akan tetapi ibu majelis taklim dan IWSS terkadang mengadakan kegiatan gabungan tujuannya untuk menjaga silaturahmi dan saling mengenal satu sama lain. Biasanya kegiatan gabungan ini berupa tabligh akbar, yang mana biasanya mengundang penceramah dari kota jayapura dan untuk biaya ditanggung dengan uang kas. Dan juga kegiatan anjang sana yang dilaksanakan 1 tahun dua kali. Yang berupa agenda: a) santunan anak yatim pada bulan muharram, b) bulan puasa ngaji bersama

Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Hartaji selaku (tokoh Agama), Pendakwah dan ketua jam'iyah sholawat

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai semangat warga sini untuk kegiatan masjid pak?

Jawab: semangatnya jamaah luar biasa dalam mengikuti kegiatan masjid dan acara keagamaan lainnya apalagi saat hari peringatan besar islam, mereka pasti berpartisipasi di acara tersebut.

2. Apakah setiap majelis ta'lim atau perkumpulan IWSS itu ada penyampaian dakwah pak? Ataukah hanya hari besar Islam saja?

Jawab: iya ada, bahkan materinya selalu sesuai dengan juklak penyuluhan di lapangan. Adanya ceramah agama disini tidak hanya saat acara besar Islam

saja, bahkan dalam setiap perkumpulan ibu muslimat atau perkumpulan IWSS mereka juga mengundang para ustad dan kyai untuk ceramah agama.

3. Mengapa warga sekitar sini antusias dengan sholawat pak?

Jawab: karena dengan media shalawat nabi maka masyarakat atau jamaah lebih gampang menerima materi dakwah.

4. Apakah setelah diadakan penyampaian dakwah ada perubahan tersendiri dari warga sekitar pak?

Jawab: iya ada, akan tetapi perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak 100 %, mungkin hanya sekitar 60%. Seenggaknya ada perubahan dari masyarakat sekitar.

5. Ketika ada kegiatan keagamaan apa bentuk partisipasi warga sekitar pak?

Jawab: mereka suka rela memberi bantuan baik berupa materi maupun tenaga dengan kesadaran sendiri dalam beribadah kepada Allah SWT.

6. Ada berapa jumlah jam'iyah solawatnya pak? Dan apakah selalu ada undangan setiap harinya?

Jawab: jumlah jam'iyah sholawat ada 25 orang dan biasanya dalam setiap bulan biasanya 4 kali undangan untuk acara tertentu apalagi saat perayaan hari besar islam melebihi 4 kali bahkan undangan itu tidak hanya di kota Jayapura saja melainkan di luar kota Jayapura.

IAIN JEMBER

# KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.cjb.net> -- e-mail : [iainjember@hotmail.com](mailto:iainjember@hotmail.com)

IAIN JEMBER

MAHASISWA KKN PROGRAM KHUSUS IAIN JEMBER TAHUN 2016  
DI STAIN AL FATAH JAYAPURA

## SURAT TUGAS

No. In.20/PP.00.9/949/2016

NO	NIM	NAMA	JENIS KELAMIN	FAKULTAS
1	084131326	Lela Tikasdi	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2	084131350	Lela Tikasdi	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3	084131370	Lela Tikasdi	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4	084131373	Lela Tikasdi	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5	084131103	A Rusdi Mubarrak	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6	084131398	Syamsul Arifin	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7	084131488	Wardatus Sholehah	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8	084131211	Mukain Alams	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9	084131502	Wahyu Luthifan	PUTRI	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM

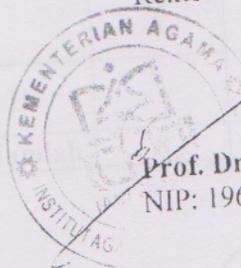
NIP : 196603221993031002

Jabatan : Rektor

Dengan ini memberikan tugas kepada Mahasiswa sesuai nama-nama terlampir untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Khusus dalam kegiatan Pengembangan Pengabdian di Daerah Tertinggal Berbasis Riset di STAIN Al-Fatah Jayapura.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Maret 2016  
Rektor



**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM**  
NIP: 196603221993031002



NIP: 19711110 200003 1 018

DATA PESERTA

MAHASISWA KKN PRO GRAM KHUSUS IAIN JEMBER TAHUN 2016

DI STAIN AL FATAH JAYAPURA

NO	PESERTA				FAKULTAS
	NIM	NAMA	PUTRA	PUTRI	
1	084131326	Lela Tikasari		√	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2	084131350	Ulil Hasanah Ahmad		√	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3	084131416	M. Syukron Habibi	√		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4	084131373	Moch Farouk	√		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5	084131450	Mahmud Zain	√		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6	084131352	Fauzan Muslim	√		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7	084131363	M. Muslimin	√		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8	084131103	A Rusdi Mubarak	√		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9	084131398	Syamsul Arifin	√		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
10	084131488	Wardatus Sholehah		√	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
11	084131211	Muksin Alatas	√		Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
12	084131502	Wahyu Luthfiatul H		√	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>4</b>	



Mubandani, S.Ag., M.Si  
 NIP.19711110 200003 1 018



**PEMERINTAH KOTA JAYAPURA  
DISTRIK MUARA TAMI  
KELURAHAN KOYA BARAT**

Jalan Protokol Koya Barat kode Pos 99351 Telp. 081344985082

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 2000

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : REUTER SABAROFEK, S.STP  
NIP : 19820808 200112 1 005  
Jabatan : LURAH KOYA BARAT

Dengan ini memberi ijin kepada :

1. Nama : WARDATUS SHOLEHAH
2. Jenis kelamin : PEREMPUAN
3. NIM : 084131488
4. Jurusan Prodi : PENDIDIKAN ISLAM/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
5. Semester : IX ( SEMBILAN )
6. Asal Kelembagaan : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
7. Lokasi Penelitian :
  - Kelurahan : KOYA BARAT
  - Distrik : MUARA TAMI
  - Kota : JAYAPURA
  - Propinsi : PAPUA
8. Lamanya Kegiatan : 1 ( SATU ) BULAN

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Propinsi Papua dengan judul **"PARTISIPASI MASYARAKAT MUSLIM DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN KOYA BARAT, DISTRIK MUARA TAMI, KOTA JAYAPURA, PROPINSI PAPUA"**.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

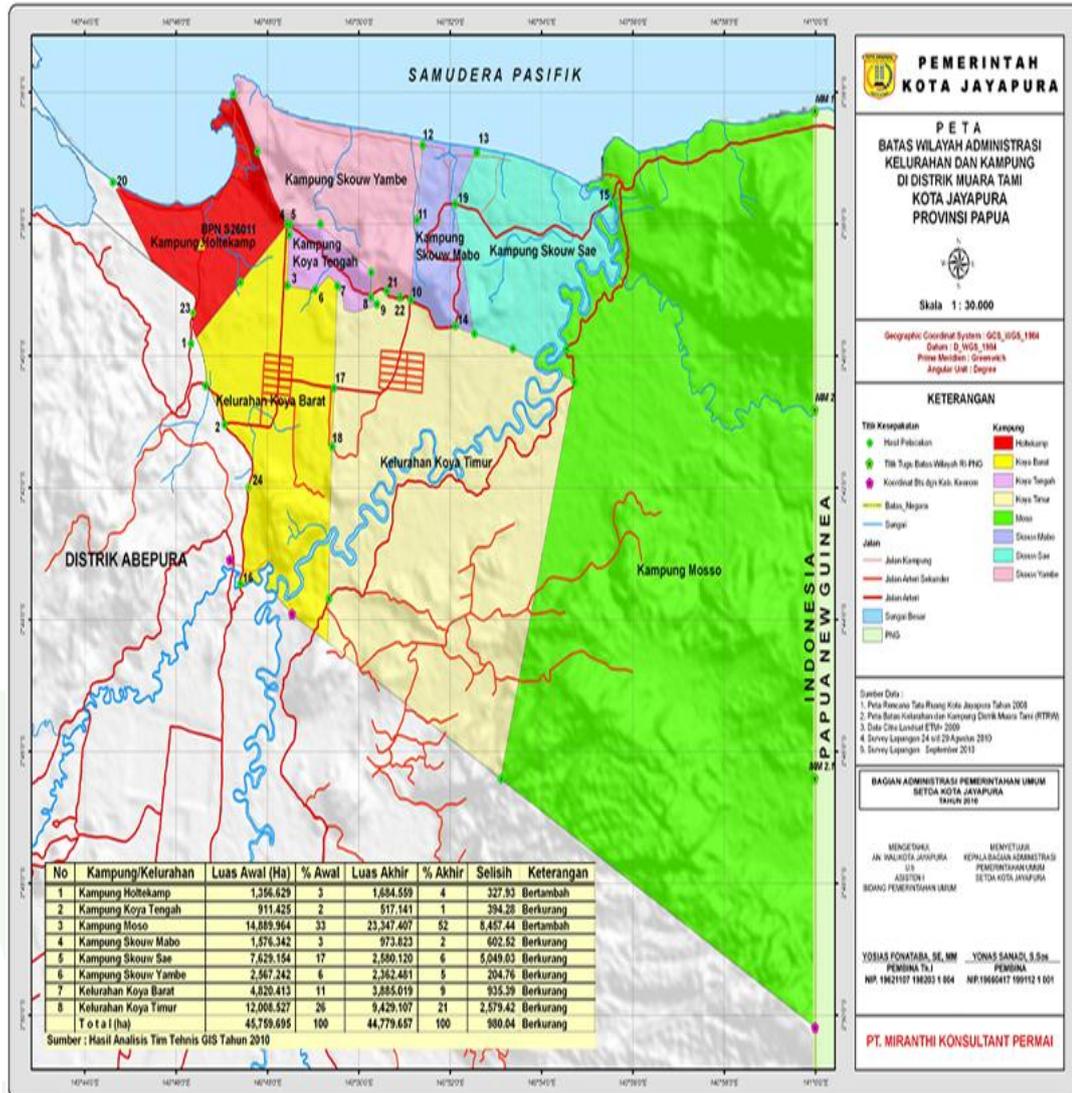
Jayapura, 7 AGUSTUS 2017

**LURAH KOYA BARAT**  
  
**REUTER SABAROFEK, S.STP**  
**PENATA TINGKAT I (III/d)**  
**NIP. 19820808 200112 1 005**



Gambar I

Peta Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Jayapura Papua



## DOKUMENTASI



Ibu-ibu majelis taklim latihan Sholawat diiringi rebana dan bapak-bapak jam'iyah Sholawat saat undangan acara



Penampilan Hadrah anak MI dan persiapan tabligh akbar dari acara HARLAH MIN Koya Barat



Pembacaan Sholawat saat acara aqiqah salah satu warga Koya Barat



Pembacaan Sholawat barzanji saat pernikahan adat sulawesi di malam pacar



Undangan Sholawat saat menghidiri pernikahan suku Jawa



Semangat saat latihan dan se usai lomba qasidah di kantor Walikota Jayapura dalam rangka hari Kartini



Pengajian rutin setiap hari jum'at oleh ibu-ibu majelis ta'lim diisi dengan ceramah Agama



Acara rutin perkumpulan IWSS (Ikatan Wanita Sulawesi Selatan) yang diisi dengan dakwah keagamaan/Ceramah agama, pembacaan Sholawat nabi dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an



Penampilan sholawat dan gambus di acara dharma wanita



Penyampaian ceramah agama saat sebelum menjelang gerhana matahari di esok paginya di masjid Al-Iman Koya Barat



Acara jum'at bersih yang diikuti semua kalangan tiap satu bulan sekali di kelurahan Koya Barat



Pembukaan lomba keagamaan di masjid Al-Iman yang dibuka oleh kepala kelurahan Koya Barat yang beragama non muslim.



Perayaan satu muharrom yang diisi dengan Tabligh Akbar yang dihadiri oleh Gus Anom dari Sidoarjo Jawa Timur



Salah satu bentuk partisipasi warga ketika ada lomba keagamaan di masjid Al-Iman berupa hadiah, uang dan juga konsumsi para tamu undangan

IAIN JEMBER

**BIDANG PEMERINTAHAN**

U		M		U		M					
LUAS DAN BATAS DESA				KONDISI GEOGRAFIS				ORBITASI			
LUAS KELURAHAN : 300 KM2											
<b>BATAS KELURAHAN</b>											
- SEBELAH SELATAN	KABUPATEN KEROM			KETINGGIAN TANAH DARI PERMUK AIR LAH : 10 M mdpl				JARAK DARI PUSAT PEM. DISTIK : 15 KM			
- SEBELAH UTARA	KAMPUNG KOYA TENGAH			BANYAK CURAH HUJAN : 2.764 mm/tahun				JARAK DARI IBUKOTA KOTA : 32 KM			
- SEBELAH TIMUR	KEL. KOYA TIMUR			TOFOGRAFI : Dataran Rendah				JARAK DARI IBUKOTA PROVINSI : 45 KM			
- SEBELAH BARAT	DISTRIK ABEPURA			SUHU RATA-RATA : 22 ° C – 33 ° C							

**BIDANG KEPENDUDUKAN**

NO.	WILAYAH	JENIS KELAMIN				KEWARGANEGARAN					A G A M A					JML PEND. MENURUT USIA TENAGA KERJA					LAIN			
		L	P	L+P	KK	WNI		WNA			ISL	PRO	KAT	HIN	BUD	USIA SEKOLAH			USIA TENAGA KERJA					
						L	P	L	P	L+P						< 5 Tahun	5 s/d 9 Tahun	10 s/d 16	17 Tahun	18 s/d 25		26 s/d 40	41 s/d 59	60 Tahun
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	30
1	RW 001	581	483	1064	285	581	483	0	0	1064	854	196	14	0	0	50	100	104	11	164	332	215	88	1064
2	RW 002	519	464	983	275	519	464	0	0	983	816	164	3	0	0	50	98	117	9	115	323	219	52	983
3	RW 003	475	408	883	251	475	408	0	0	883	672	162	47	2	0	54	68	84	12	120	285	206	54	883
4	RW 004	593	529	1122	313	593	529	0	0	1122	711	379	24	1	1	70	100	128	15	151	348	213	97	1122
5	RW 005	649	568	1217	351	649	568	0	0	1217	1000	205	12	0	0	86	138	131	19	138	354	255	96	1217
6	RW 006	413	338	751	214	413	338	0	0	751	452	290	9	0	0	48	63	81	11	114	261	136	37	751
7	RW 007	801	603	1404	343	801	603	0	0	1404	747	556	32	0	0	62	133	174	20	202	502	252	59	1404
<b>JUMLAH</b>		<b>###</b>	<b>###</b>	<b>###</b>	<b>###</b>	<b>###</b>	<b>###</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7424</b>	<b>###</b>	<b>###</b>	<b>141</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>420</b>	<b>700</b>	<b>819</b>	<b>97</b>	<b>1004</b>	<b>2405</b>	<b>1496</b>	<b>483</b>	<b>7424</b>

Tabel 1.4

**BIDANG PENDIDIKAN**

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN											JUMLAH
PENDIDIKAN UMUM										SLB	
Tidak/belum sekolah	Belum tamat SD	Tamat SD	SLTP/SDJT	SLTA/SDJT	Akademi		SARJANA				
					Dip I/II	Dip III	Dip IV/ S1	S2	S3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
258	131	147	184	305	8	9	21	1	0	0	1064
275	140	143	216	189	3	5	11	1	0	0	983
220	101	147	153	222	3	13	21	3	0	0	883
302	136	193	154	267	18	20	32	0	0	0	1122
326	157	220	219	244	4	13	34	0	0	0	1217
188	71	116	159	186	3	3	24	1	0	0	751
367	180	233	249	336	8	8	23	0	0	0	1404
1936	916	1199	1334	1749	47	71	166	6	0	0	7424

**Tabel 1.5**

**SARANA PEMBANGUNAN**

NO	Rukun Warga	SARANA IBADAH					
		Masjid	Mushollah	Surau	Gereja	Pura	Vihara
1	RW 001	0	4	0	1	0	0
2	RW 002	0	3	0	3	0	0
3	RW 003	0	3	0	1	0	0
4	RW 004	1	3	0	1	0	0
5	RW 005	0	3	0	0	0	0
6	RW 006	1	1	0	0	0	0
7	RW 007	1	1	1	5	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>3</b>	<b>18</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

IAIN JEMBER

Tabel 1.6

**ORGANISASI MASYARAKAT**

No	Uraian	BADAN PENGURUS ORGANISASI														
		Masjid			Gereja					PKK	Karang Taruna	Paguyuban				
		Al muhajirin	Al Iman	Quba	GKI Kanaan	Katolik (Hati qudus Yesus)	GBI Pantekosta (Kana)	Adven 7 Masehi	Betel			Ikawan gi	Ponorogo	KKS	IKKT	Purwodadi
1	Ketua	H. Moehdor	Jumaa n		L. Malata	Yus Rahangi ar	Pdt Samuel Gerungan	Anton Talule mbang	Pdt Eli Tania u	Nolce Flora Marisan	Charles Haay	Sugeng Trimo	Katenun	Andi Lambang	Anton	Sastro Diharjo
2	Sekretaris	Sugiman			Frida dumalang	Bu Yakoba	David Masiku			Ny Hayati Yusuf	Femmy Samallo					
3	Bendahara	Suparyono			Berta pujouw		Maria Toto			Ny Feni Budi Kasih	Iwan					
4	Ustad/Guru	Ustad Sutanto	Ustad Hartaji		Pdt Edi Widodo		Pdt Samuel Gerungan									
	Jemaat	Ustad Andi Lambang					David Masiku									
							Maria Toto									

**Tabel 1.7**

**ORGANISASI PARTAI POLITIK**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>BADAN PENGURUS ORGANISASI</b>						
		<b>PARTAI</b>						
		<b>GOLKAR</b>	<b>PDI.P</b>	<b>PPP</b>	<b>DEMOKRAT</b>	<b>PAN</b>	<b>PKS</b>	<b>PKP</b>
1	Ketua	Sini Santoso	Dullah		Sri Pujiono	Suparter Toto	Sutarno	Welem Ayomi

**IAIN JEMBER**

## SARANA PEMBANGUNAN

NO	Rukun Warga	SARANA PENDIDIKAN					
		PAUD	TK	SD/MI	SLTP/MTS	SLTA/MA	PT
1	RW 001	1	0	0	0	0	0
2	RW 002	0	0	0	0	0	0
3	RW 003	0	0	0	0	0	0
4	RW 004	0	2	2	0	0	0
5	RW 005	0	0	1	1	0	0
6	RW 006	0	0	0	0	0	0
7	RW 007	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

IAIN JEMBER

## SARANA PEMBANGUNAN

NO	Rukun Warga	SARANA KESEHATAN			
		RS	PUSKESMAS	POSYANDU	APOTIK
1	RW 001	0	0	1	1
2	RW 002	0	0	1	0
3	RW 003	0	0	1	0
4	RW 004	0	1	1	0
5	RW 005	0	0	1	0
6	RW 006	0	0	2	0
7	RW 007	0	0	2	0
<b>JUMLAH</b>		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>1</b>

IAIN JEMBER

## SARANA PEMBANGUNAN

NO	Rukun Warga	SARANA OLAH RAGA		
		SEPAK BOLA	VOLLY	BULU TANGKIS
1	RW 001	0	0	1
2	RW 002	0	0	0
3	RW 003	0	0	0
4	RW 004	1	1	1
5	RW 005	0	0	1
6	RW 006	0	0	0
7	RW 007	0	0	1
<b>JUMLAH</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

IAIN JEMBER

## SARANA PEMBANGUNAN

NO	Rukun Warga	SARANA PERHUBUNGAN JALAN					
		RW	KEL	EKONOMI	PROTOKOL	KOTA	PROVINSI
1	RW 001	4500	0	0	0	4500	0
2	RW 002	4500	0	0	0	4500	0
3	RW 003	4500	0	0	0	4500	0
4	RW 004	4500	0	0	0	4500	0
5	RW 005	1500	0	0	0	1500	0
6	RW 006	0	0	0	0	0	0
7	RW 007	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>19500</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19500</b>	<b>0</b>

IAIN JEMBER

NO	JENIS PEKERJAAN	RW 001	RW 002	RW 003	RW 004	RW 005	RW 006	RW 007	JUMLAH
1	AKUNTAN	0	0	0	0	0	0	0	0
2	ANGGOTA BPK	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ANGGOTA DPD	0	0	0	0	0	0	0	0
4	ANGGOTA DPRD KABUPATEN / KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0
5	ANGGOTA DPRD PROPINSI	0	0	0	0	0	0	0	0
6	ANGGOTA DPR-RI	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ANGGOTA KABINET / KEMENTERIAN	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APOTEKER	0	0	0	0	0	0	0	0
10	ARSITEK	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BELUM / TIDAK BEKERJA	320	306	339	367	389	203	472	2396
12	BIARAWATI	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BIDAN	1	0	0	3	1	0	0	5
14	BUPATI	0	0	0	0	0	0	0	0
15	BURUH HARIAN LEPAS	9	6	0	2	6	1	1	25
16	BURUH NELAYAN / PERIKANAN	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BURUH PETERNAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0
18	BURUH TANI / PERKEBUNAN	6	4	5	26	4	7	4	56
19	DOKTER	0	0	0	2	0	0	0	2
20	DOSEN	1	0	0	0	0	0	0	1
21	DUTA BESAR	0	0	0	0	0	0	0	0
22	GUBERNUR	0	0	0	0	0	0	0	0
23	GURU	3	0	0	7	11	2	9	32
24	IMAM MASJID	0	0	0	0	0	0	0	0
25	INDUSTRI	0	0	0	0	0	0	0	0
26	JURU MASAK	0	0	0	1	0	0	0	1
27	KARYAWAN BUMD	0	1	0	0	0	0	1	2
28	KARYAWAN BUMN	0	0	0	0	1	0	1	2
29	KARYAWAN HONORER	0	1	0	2	3	1	0	7
30	KARYAWAN SWASTA	111	44	38	46	81	28	131	479
31	KEPALA DESA	0	0	0	0	0	0	0	0
32	KEPOLISIAN RI	7	4	6	6	5	2	2	32

34	KONSULTAN	0	0	0	0	0	1	0	1
35	MEKANIK	0	1	1	1	0	1	2	6
36	MENGURUS RUMAH TANGGA	159	134	112	162	172	116	137	992
37	NELAYAN / PERIKANAN	0	0	0	0	0	0	4	4
38	NOTARIS	0	0	0	0	0	0	0	0
39	PARAJI	0	0	0	0	0	0	0	0
40	PARANORMAL	0	0	0	0	1	0	0	1
41	PASTUR	0	0	0	0	0	0	0	0
42	PEDAGANG	8	16	13	4	14	1	4	60
43	PEGAWAI NEGERI SIPIL	16	9	23	41	19	16	12	136
44	PEKERJAAN LAINNYA	25	0	1	0	0	0	27	53
45	PELAJAR / MAHASISWA	115	117	96	152	122	101	158	861
46	PELAUT	0	0	0	0	0	0	0	0
47	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0	0	0	2	0	0	2
48	PENATA BUSANA	0	0	0	0	0	0	0	0
49	PENATA RAMBUT	0	0	0	0	0	0	0	0
50	PENATA RIAS	0	0	0	0	0	0	0	0
51	PENDETA	0	1	0	4	2	0	0	7
52	PENELITI	0	0	0	0	0	0	0	0
53	PENGACARA	0	0	0	0	0	0	0	0
54	PENSIUNAN	0	3	3	4	4	6	6	26
55	PENTERJEMAH	0	0	0	0	0	0	0	0
56	PENYIAR RADIO	0	0	0	0	0	0	0	0
57	PENYIAR TELEVISI	0	0	0	0	0	0	0	0
58	PERANCANG BUSANA	0	0	0	0	0	0	0	0
59	PERANGKAT DESA	0	0	0	0	0	0	0	0
60	PERAWAT	1	0	0	7	2	0	0	10
61	PERDAGANGAN	0	0		0	0	0	0	0
62	PETANI / PEKEBUN	189	239	136	175	254	212	314	1519
63	PETERNAK	0	1	1	1	0	2	5	10
64	PIALANG	0	0	0	0	0	0	0	0
65	PILOT	0	0	0	0	0	0	0	0
66	PRESIDEN	0	0	0	0	0	0	0	0

67	PROMOTOR ACARA	0	0	0	0	0	0	0	0
68	PSIKIATER / PSIKOLOG	0	0	0	0	0	0	0	0
69	SENIMAN	0	0	0	0	0	0	0	0
70	SOPIR	2	8	4	6	5	2	5	32
71	TABIB	0	1	0	0	0	0	0	1
72	TENTARA NASIONAL INDONESIA	2	1	1	6	3	7	0	20
73	TRANSPORTASI	0	0	0	0	0	0	0	0
74	TUKANG BATU	1	5	1	1	4	0	1	13
75	TUKANG CUKUR	0	0	0	1	0	0	1	2
76	TUKANG GIGI	0	0	0	0	0	0	0	0
77	TUKANG JAHIT	0	0	0	0	2	0	0	2
78	TUKANG KAYU	4	1	9	7	0	1	1	23
79	TUKANG LAS / PANDAI BESI	0	0	0	0	0	0	0	0
80	TUKANG LISTRIK	0	0	0	1	1	0	0	2
81	TUKANG SOL SEPATU	0	0	0	0	0	0	0	0
82	USTADZ / MUBALIGH	0	0	0	0	0	1	0	1
83	WAKIL BUPATI	0	0	0	0	0	0	0	0
84	WAKIL GUBERNUR	0	0	0	0	0	0	0	0
85	WAKIL PRESIDEN	0	0	0	0	0	0	0	0
86	WAKIL WALIKOTA	0	0	0	0	0	0	0	0
87	WALIKOTA	0	0	0	0	0	0	0	0
88	WARTAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0
89	WIRASWASTA	84	80	94	87	108	40	106	599
	JUMLAH	1064	983	883	1122	1217	751	1404	7424

## BIODATA PENULIS

Nama : Wardatus Sholehah  
NIM : 084 131 488  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 September 1994  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara  
Dsn. Krajan Kidul RT.03/RW.03 Ds. Yosorati  
Kec. Sumberbaru – Kab. Jember



### Riwayat Pendidikan

1. SDN Yosorati VIII
2. SMP N 1 Sumberbaru
3. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER